

**UPAYA PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS
PROGRAM MERDEKA SAMPAH
(Studi di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten
Tegal)**

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas Skripsi Sarjana (S-1)

Program Studi Sosiologi



Sitta Laelatul Fitriyani

1906026165

**PRODI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Sitta Laelatul Fitriyani

NIM : 1906026165

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Upaya Pengelolaan Sampah Bebasisi Program Merdeka
Sampah (Studi di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna
Kabupaten Tegal)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatian diucapkan terima kasih.

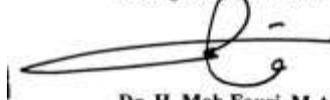
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 24 Mei 2023

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Penulisan

Bidang Substansi Materi



Dr. H. Moh Fauzi, M.Ag

NIP. 197205171998031003



Ririh Megah Safitri, M.A.

NIP. 199209072019032018

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

UPAYA PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS PROGRAM MERDEKA SAMPAH

(Studi di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal)

Disusun Oleh:

Sitta Laelatul Fitriyani

(1906026165)

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 27 Juni
2023 dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji

Sekretaris



M. H. Fauzi, M.Hum
NIP. 197205171998031003

Dr. H. Moh Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

Penguji I

Dr. H. Moh Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

Penguji II

Siti Azizah, M.Si.
NIP. 199206232019032016

Pembimbing I

Dr. H. Moh Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

Pembimbing II

Ririh Megah Safuri, M.A.
NIP. 199209072019032018

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di UIN Walisongo Semarang maupun di perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 Juni 2023



Sitta Laelatul Fitriyani

1906026165

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur penulis panjatkan pada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Pengelolaan Sampah Berbasis Program Merdeka Sampah (Studi di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal)**. Tidak terlupakan shalawat yang tak kunjung henti tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW dengan segala kasih dan sayangnya serta kesabaran yang ada dalam dirinya menghantarkan kita semua menuju zaman yang penuh akan intelektual dan akhlak.

Penyusunan skripsi ini bertujuan dalam mencapai gelar Sarjana Sosial strata satu (S.Sos) pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Walisongo Semarang. Saya menyadari Tugas Akhir ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari pihak-pihak yang lain. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan atas syukur dan karunia Allah SWT dan berbagai pihak yang memotivasi dan memberikan antuan kepada penulis dari sisi materil dan moril. Sehingga dari lubuh hati terdalam, penulis memberikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Moch Parmudi, M.Si. selaku Kepala Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan restu pembahasan skripsi ini.
4. Dr. H. Moh Fauzi, M.Ag. dan Ririh Megah Safitri, M.A. selaku Dosen Pembimbing skripsi saya, Saya ucapkan banyak terima kasih dengan kesediaan beliau dalam mengarahkan dan mengoreksi penelitian ini. Atas kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini ucapan terimakasih tercurah kepada bapak. Allah SWT tidak akan pernah lupa memberikan balasan kebaikan kepada bapak.

5. Naili Niaematul Iliyyun, M.A. selaku wali dosen yang sudah mengarahkan dan menasehati selama di perkuliahan ini.
6. Dosen-dosen, pegawai, serta staf karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
7. Jajaran pemerintahan Desa Ujungrusi, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal.
8. Seluruh masyarakat Desa Ujungrusi, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu menyelesaikan data pada skripsi ini.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Kholil dan Ibu Fatimah. Terimakasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tidak henti-hentinya bapak dan ibu berikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan kuliah dengan baik.
10. Kaka dan adik penulis tersayang Nurafifah, Malkan, Sopi dan Amal yang telah menyemangati penulis.
11. Teman-teman KKN Reguler 79 kelompok 24 Genuk Kelurahan Trimulyo yang telah berbagi pengalaman berharga dalam menjalankan misi pengabdian masyarakat selama 45 hari.
12. Teman-temanku di kos pak Heri Helmi, Janah dan Iwed terima kasih atas seluruh bantuan dan kenyamanannya sebagai rumah kedua.
13. Temanku Armi Widyowiyanti Putri terimakasih atas waktu kalian untuk saling bercerita, memotivasi, dan berbagi keluh kesah selama masa perkuliahan
14. Teman perkuliahan, teman main, teman nongkrong, dan teman seperjuangan. Terimakasih atas segala bantuan yang sudah kalian berikan selama ini.

Penulis mengharapkan keikhlasan dan kebaikan semua yang terlibat dalam penyelesaian pendidikan penulis dibalas kebaikannya oleh Allah SWT. Ketidak sempurnaan masih terdapat dalam skripsi ini dimana harapannya kemanfaatan dari penulisan skripsi ini bisa dirasakan oleh pembaca, Aamiin.

Terimakasih,

Wassalamualaikum Wr. Wb

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orangtua Bapak Kholil dan Ibu Fatimah dan Tidak lupa kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (Fisip) UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya, “Kebersihan adalah Sebagian dari Iman.”

HR. Imam Al-Thabrani

ABSTRAK

Upaya pengelolaan sampah merupakan proses perubahan bentuk sampah dengan mengubah karakteristik, komposisi dan jumlah sampah. Program Merdeka Sampah ini berawal dari banyaknya timbunan sampah di TPA menggunung yang terjadi di sekitar Desa Penujah. Desa Penujah merupakan daerah yang berada di dekat TPA dimana daerah tersebut dipenuhi dengan sampah plastik dan residu. Mirisnya timbunan sampah di TPA yang menggunung dan terus bertambah disetiap bulannya menggunung. Pemerintah mengambil kebijakan dengan membentuk Perbub No 44 Tahun 2021 yang berisi Program Merdeka Sampah. Strategi pelaksanaan Program ini untuk meningkatnya kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah, meningkatnya kapasitas dan kompetensi tenaga pengelola sampah, berkembangnya teknologi dalam pengurangan dan penanganan sampah, pengembangan pemanfaatan hasil pengolahan sampah, dan terfasilitasinya penerapan teknologi spesifik lokal yang berkembang pada masyarakat setempat untuk mengelola sampah. Program merdeka sampah yang diterapkan di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, dalam implementasinya merupakan 3R (reduce, reuse, dan recycle).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif lokasi penelitian ini berada di Desa Ujungrusi. Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal dengan subjek penelitian yaitu pihak-pihak yang terlibat di dalam Program Merdeka Sampah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yang terkumpul, mempelajari data dan menyusun dalam suatu satuan yang selanjutnya dikategorikan pada tahap berikutnya dan memeriksa keabsahan serta mendeskripsikan dengan analisis sesuai dengan kemampuan daya peneliti untuk membuat kesimpulan peneliti. Teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini menggunakan Teori Fungsionalisme Struktural Talcot Parsons.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa implementasi pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Bestari Desa Ujungrusi dalam Program Merdeka Sampah telah berhasil sesuai dengan penerapan manajemen yang dibentuk dan pengorganisasian KSM yang terstruktur dan sistem pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat dengan menggunakan prinsip 3R melalui kegiatan pemilahan sampah dan pengelolaan sampah. Adapun program tersebut berdampak secara lingkungan yang mengubah paradigma yang sebelumnya sampah hanya (kumpul-angkut-buang ke TPS) berubah menjadi mulai menerapkan pendekatan baru yaitu menggunakan prinsip 3R, hal positif lainnya berupa meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengembalikan budaya gotong royong di masyarakat serta lingkungan menjadi lebih bersih. Selain itu juga berdampak secara ekonomi yaitu masyarakat mendapat tambahan penghasilan dari hasil menabung sampah dan mendaur ulang sampah.

Kata kunci: Implementasi, Pengelolaan sampah, Dampak Sosial Ekonomi

ABSTRACT

Waste management efforts are a process of changing the form of waste by changing the characteristics, composition and amount of waste. Waste management is an activity to reduce the amount of waste, recycle waste, and reuse waste. The Merdeka Sampah program originated from the large amount of accumulated waste in the landfill that occurred around Penujah Village. Penujah Village is an area near the landfill where the area is filled with plastic and residual waste. Sadly, the heaps of waste in the landfill are mounting and continue to grow every month. The government took a policy by forming Perbub No. 44 of 2021 which contains the Waste Freedom Program. The waste independence program implemented in Ujungrusi Village, Adiwerna Subdistrict, Tegal Regency, in its implementation applies the 3Rs (reduce, reuse, and recycle) waste management including organic waste used as compost, magot cultivation and eco-Enzyme while inorganic waste can be recycled by making crafts such as key chains, flowers, carpets, carnival taskostums and plant pots.

This research uses a qualitative research method with a descriptive approach, the location of this research is in Ujungrusi Village. Adiwerna District, Tegal Regency with the research subjects, namely the parties involved in the Merdeka Sampah Program. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation by reviewing all available data from various data sources collected, studying the data and compiling in a unit which is then categorized at the next stage and checking the validity and describing with analysis according to the researcher's power ability to make researcher conclusions. The theory used to examine this research uses Talcot Parsons' Structural Functionalism Theory.

The results of this study found that the implementation of waste management carried out by the Bestari Waste Bank of Ujungrusi Village in the Merdeka Sampah Program has been successful in accordance with the application of established management and structured organization of CBOs and a community-based household waste management system using the 3R principle through waste sorting and waste management activities such as organic waste can be used as compost, magot cultivation and ecoenzym while inorganic waste is used for making plastic crafts. The program has a social impact that changes the paradigm that previously only collected waste (collect-transport-dump to TPS) to start applying a new approach, namely using the 3R principle, other positive things in the form of increasing public awareness and restoring the culture of mutual cooperation in the community and the environment becomes cleaner. In addition, it also has an economic impact, namely the community gets additional income from saving waste and recycling waste.

Keywords: Implementation, Waste management, Socio-economic impact

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar belakang	1
B.Rumusan Masalah	4
C.Tujuan penelitian.....	4
D.Manfaat penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Teori.....	8
G.Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Penulisan	20
BAB II UPAYA PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS PROGRAM MERDEKA SAMPAH DAN IMPLEMENTASI TEORI FUNGSIONALISME STRUKTURAL	23
A.Upaya Pengelolaan Sampah dalam Program Merdeka Sampah	23
1. Upaya.....	23

2. Pengelolaan Sampah.....	23
3. Program Merdeka Sampah	25
4. Pengelolaan Sampah dalam Perspektif Islam.....	25
B. Teori Fungsional Struktural Talcot Parsons.....	27
1. Latar Belakang Fungsionalisme Struktural	27
2. Asumsi Dasar	28
3. Konsep Kunci Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons	29
BAB III GAMBARAN UMUM DESA UJUNGRUSI KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL.....	36
A. Gambaran Umum Desa Ujungrusi	36
1. Kondisi Geografis Desa Ujungrusi.....	36
2. Kondisi Topografi Desa Ujungrusi	38
3. Kondisi Demografis	40
4. Sejarah Desa Ujungrusi	45
B. Gambaran Umum Bank Sampah.....	47
1. Profil Bank Sampah.....	47
2. Motto Bank Sampah Bestari.....	48
3. Visi dan Misi Bank Sampah Bestari.....	48
4. Tujuan Pendirian Bank Sampah Ujungrusi "BESTARI"	48
5. Manfaat Bank Sampah Bestari	49
BAB IV IMPLEMENTASI PROGRAM SAMPAH MEDEKA DI DESA UJUNGRUSI KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL.....	50
A. Desain Program Merdeka Sampah.....	50
1. Prinsip Program Merdeka Sampah.....	50
2. Mekanisme Program Merdeka Sampah.....	53
B. Mekanisme Pengelolaan Sampah pada Pogram Merdeka Sampah.....	57

1. Sosialisasi Pengelolaan Sampah.....	57
2. Pemilahan Sampah	61
3. Pengelolaan Sampah.....	64
4. Pemeliharaan Pengelolaan Sampah.....	75
BAB V_DAMPAK SOSIAL DAN DAMPAK EKONOMI PROGRAM MERDEKA SAMPAH	78
A.Dampak Lingkungan.....	78
1. Perubahan Pola Pengelolaan Sampah.....	78
2. Managemen Lingkungan	79
B.Dampak Ekonomi.....	82
1. Pemilahan Sampah	83
2. Penyerahan dan Penimbangan Sampah	85
3. Pencatatan Sampah.....	87
4. Hasil Penjualan.....	88
BAB VI PENUTUP.....	91
A.Kesimpulan	91
B.Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Informan Wawancara	17
Tabel 2 Luas Wilayah Desa Ujungrusi Administratif.....	40
Tabel 3 Jumlah Penduduk berdasarkan Usia	40
Tabel 4 Tingkat Pendidikan Desa Ujungrusi.....	41
Tabel 5 Jenis Mata Pencaharian Desa Ujungrusi	42
Tabel 6 Pelayanan Pemerintah Umum	43
Tabel 7 Agama dan Kepercayaan di Desa Ujungrusi.....	45
Tabel 8 Jadwal Kegiatan Pengambilan Sampah.....	63
Tabel 9 Daftar Harga Sampah di Bank Sampah Bestari.....	84
Tabel 10 Laporan Oprasional Bank Sampah Bestari.....	89
Tabel 11 Daftar Harga Produk Kerajinan Bank Sampah.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kabupaten Tegal	37
Gambar 2 Peta Kecamatan Adiwerna.....	38
Gambar 3 Peta Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal....	39
Gambar 4 Tempat Sampah di Setiap Rumah Warga Desa Ujungrusi	62
Gambar 5 Kegiatan Pembuatan Kompos	65
Gambar 6 Kegiatan Budidaya Magot	67
Gambar 7 Kegiatan Ecoenzym	69
Gambar 8 Kegiatan Pembuatan Kerajinan Desa Ujungrusi	72
Gambar 9 Proses Pembakaran Sampah Residu	73
Gambar 10 Penimbangan Sampah Desa Ujungrusi.....	86
Gambar 11 Buku Tabungan Penimbangan Sampah	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Upaya pengelolaan sampah merupakan proses perubahan bentuk sampah dengan mengubah karakteristik, komposisi dan jumlah sampah. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan untuk mengurangi jumlah sampah, disamping memanfaatkan nilai yang masih terkandung dalam sampah kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Upaya untuk dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan ini, masyarakat dan para pelaku usaha dalam melaksanakan kegiatannya diharapkan dapat menggunakan bahan yang menimbulkan sampah sedikit mungkin, dapat digunakan kembali, dapat didaur ulang (Muhammad, 2018). Adapun contoh-contoh upaya pengelolaan sampah misalnya, Indah dkk (2020) menemukan adanya upaya “Grebek Sampah” yang merupakan sebuah gerakan yang bertujuan untuk mewujudkan kota Depok sebagai kota zero waste (bebas sampah) yang artinya berusaha untuk lebih peduli terhadap sampah, beberapa keberhasilan pengelolaan sampah kota akhir-akhir ini secara tidak langsung telah mengurangi gunungan sampah di TPA Cipayung. Kemudian Luh Gede dan Ni Nyoman (2021) menemukan adanya yang dilakukan dengan strategi pemerdayaan masyarakat terhadap bank sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah, meminimalkan penggunaan sampah anorganik, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya bank sampah dalam pengelolaan sampah desa, membentuk dan mempraktekan bank sampah di desa Tanjuk.

Kajian upaya pengelolaan sampah ini telah dilakukan oleh banyak ahli, salah satunya kajian yang dilakukan oleh Eko dan Liky (2020) d. Eko dan Liky melakukan studi di alam penelitian ini menyatakan bahwa strategi pengelolaan sampah di era otonomi daerah adalah program jangka pendek dan jangka panjang yang menerapkan sistem 3R, solusi untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang ekologis dalam program pelatihan sistem pengelolaan sampah yang baik, membawa nilai ekonomi bagi masyarakat dan

melatih masyarakat dalam pemanfaatan sampah menjadi pupuk kompos, pemilahan yang nantinya akan dibuat kerajinan.

Berbeda dengan kajian di atas, penelitian ini akan berfokus pada upaya pengelolaan sampah berbasis Program Merdeka Sampah. Program Merdeka Sampah adalah sistem pengelolaan sampah mengutamakan proses pengurangan sampah yang dilakukan secara sinergi antara pihak-pihak yang terkait menuju pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Strategi yang dilakukan pemerintah dalam program ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, meningkatkan kapasitas dan kompetensi tenaga pengelola sampah, mengembangkan pemanfaatan hasil pengolahan sampah, dan penerapan teknologi spesifik lokal yang berkembang pada masyarakat setempat dalam pengelolaan sampah (Perbub, 2022). Program Merdeka Sampah terdapat upaya pengelolaan sampah meliputi masyarakat Desa Ujungrusi memanfaatkan sampah organik untuk di jadikan kompos dan budidaya magot sedangkan sampah nonorganik dapat di daur ulang dengan membuat kerajinan, dimana dalam implementasinya terdapat dampak sosial ekonomi bagi masyarakat Desa Ujungrusi menerima uang dari menabung sampah dan Desa Ujungrusi memanfaatkan Testa sebagai tempat argowisata. Alasan mendirikan Program Merdeka Sampah bertujuan untuk mengurangi timbunan sampah di TPA.

Program Merdeka Sampah ini berawal dari banyaknya timbunan sampah di TPA yang menggunung yang terjadi di sekitar Desa Penujah. Desa Penujah merupakan daerah yang berada di dekat TPA dimana daerah tersebut dipenuhi dengan sampah plastic dan residu. Mirisnya timbunan sampah di TPA yang menggunung dan terus bertambah disetiap bulannya, salah satu penyebabnya adalah tindakan manusia. Tindakan manusia yang kurang memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan dan pemanfaatan sampah plastik menyebabkan timbunan sampah TPA yang menggunung. Hal ini menjadi perhatian pemerintah, dalam strateginya membuat kebijakan dengan membentuk peraturan Bupati Tegal yang tercantum pada Perbub No 44 Tahun 2022 di Kabupaten Tegal yang di dalamnya terdapat upaya menangani permasalahan pengelolaan sampah yaitu dalam *Program Merdeka Sampah*,

upaya pengelolaan sampah ini dilakukan dengan orientasi menanamkan karakter masyarakat dalam kepedulian terhadap lingkungan. Melihat perilaku manusia yang kurang peduli dalam menjaga kelestarian lingkungan, Program Merdeka Sampah ini membuat sebuah strategi yang orientasinya untuk menanamkan karakter pada masyarakat dalam kepedulian lingkungan. Program Merdeka Sampah menaruh harapan besar terhadap masyarakat untuk menjaga serta melestarikan lingkungan. Masyarakat adalah agen perubahan bagi dunia, oleh karena itu penanaman karakter dalam kepedulian lingkungan perlu ditanamkan dalam suatu masyarakat agar tetap dijalankan pengelolaan sampah.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pendiri Program Merdeka Sampah metode yang digunakan dalam pelaksanaan Program Merdeka Sampah mengacu pada konsep *reduce, reuse, dan recycle* untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Tiga hal itu tidak dapat terpisahkan dari setiap proses pengelolaan sampah. Program merdeka Sampah Desa Ujungrusi ini merupakan alternatif sistem pengelolaan sampah yang diterapkan di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, nama program merdeka sampah di Desa Ujungrusi adalah BESTARI (Berkah Sehat, Tata, Lestari), Bestari ini memiliki struktur organisasi KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) sesuai dengan peraturan daerah. Sistem pengelolaan sampah merdeka *sustainability* (keberlanjutan) bahkan ketika dana pemerintah habis, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) menggunakan program ini untuk menghasilkan nilai ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, meningkatkan kapasitas dan kompetensi tenaga pengelola sampah, mengembangkan pemanfaatan hasil pengolahan sampah, dan penerapan teknologi spesifik lokal yang berkembang pada masyarakat setempat dalam pengelolaan sampah.

Proses pengelolaan sampah yang dilakukan dengan KSM menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan berbasis masyarakat untuk membangun pengetahuan dan keterampilan Program ini mendukung masyarakat tentang cara memilah sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah secara cerdas untuk mengurangi

sampah yang di angkut ke TPA. Program pelatihan ini mendaur ulang sampah organik yang dapat diolah menjadi kompos dan budidaya magot, sedangkan jenis sampah anorganik dapat didaur ulang secara kreatif dengan membuat kerajinan seperti gantungan kunci, tas belanja, karpet dan lain-lain dan sampah residu dibakar menggunakan mesin uap minim asap. KSM melakukan penimbangan dan pencatatan buku tabungan sampah di setiap pos-pos per RW, adapun jumlah RW terdapat 4 unit kegiatan yang dilakukan pada hari minggu, oleh warga Desa Ujungrusi untuk menyetorkan sampah organik dan non organik. Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat Desa Ujungrusi yaitu mendapatkan penghasilan tambahan dengan menabung sampah, dan dampak sosialnya pada perubahan sistem pengelolaan sampah yang awalnya dibuang langsung ke TPA, kini memiliki nilai ekonomi melalui Program Merdeka Sampah,

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai upaya pengelolaan sampah berbasis Program Merdeka Sampah. Adapun judul yang ditetapkan untuk kajian ini adalah Upaya Pengelolaan Sampah Berbasis Program Merdeka Sampah (studi di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal).

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa desain Program Merdeka Sampah?
2. Bagaimana implementasi Program Merdeka Sampah merdeka di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal?
3. Bagaimana dampak lingkungan dan ekonomi atas implementasi Program Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui desain Program Merdeka Sampah Merdeka
2. Untuk mengetahui implementasi Program Merdeka Sampah Merdeka di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

3. Untuk mengetahui dampak lingkungan ekonomi atas implementasi Program Merdeka Sampah di di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Manfaat

D. Manfaat penelitian

Adapum manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian pada jurusan sosiologis dalam pengelolaan sampah, khususnya dalam Program Merdeka Sampah sebagai upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan sampah.

2. Manfaat Praktis

- a. Mahasiswa, penelitian ini nantinya dapat menjadi referensi bacaan ataupun tinjauan teori terkait upaya pengelolaan sampah berbasis Program Merdeka Sampah.
- b. Bagi Masyarakat desa, diharapkan memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat tentang proses pelaksanaan upaya pengelolaan sampah dan peningkatan kesadaran lingkungan melalui Program Merdeka Sampah.

E. Tinjauan Pustaka

Didalam penelitian ini peneliti juga mencoba melakukan tinjauan ulang pustaka terkait kecocokan dari beberapa penelitian yang sama serta pernah dilakukan terhadap literature yang memiliki hubungan masalah yang sama antara lain:

1. Kajian tentang Strategi Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah

Kajian mengenai strategi pemerintah dalam pengelolaan sampah sudah banyak dilakukan oleh banyak peneliti di antaranya oleh Eko dan Liky (2020), Indah dkk (2020), Endri (2018), Akhmad dan Iqbalussin (2020), dan Ipa (2021).

Eko dan Liky (2020) dalam penelitian ini menyatakan bahwa strategi pengelolaan sampah di era otonomi daerah adalah program jangka pendek dan jangka panjang yang menerapkan sistem 3R, solusi untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang ekologis dalam

program pelatihan sistem pengelolaan sampah yang baik, membawa nilai ekonomi bagi masyarakat dan melatih masyarakat. Indah dkk (2020) dalam kajiannya memaparkan Strategi Grebek Sampah merupakan sebuah gerakan yang bertujuan untuk mewujudkan kota Depok sebagai kota zero waste (bebas sampah) yang artinya berusaha untuk lebih peduli terhadap sampah, beberapa keberhasilan pengelolaan sampah kota akhir-akhir ini secara tidak langsung telah mengurangi gunungan sampah di TPA Cipayung. Endri (2018) dalam penelitian ini disimpulkan bahwa tindakan Pemerintah Kota Jogja dalam pengolahan sampah rumah tangga dan sejenisnya terdiri dari pengurangan sampah dan pengolahan sampah. Pengurangan sampah yang signifikan meliputi a) membatasi produksi sampah, b) mendaur ulang sampah, dan c) menggunakan kembali sampah. Akhmad dan Iqbalussin (2020) penelitian ini mengkaji mengenai program inovasi pengelolaan Kota Malang, salah satu inovasi yang ada saat ini adalah bank sampah yang memisahkan sampah organik dan anorganik serta “menamakan” sampah tersebut dengan nilai ekonomis dengan cara menyimpannya di bank sampah. Ipa (2021) dalam kajian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan sampah dan ruang terbuka hijau Pemerintah Sumedang dinilai belum optimal. Hal ini disebabkan kurangnya koherensi cara pemerintah daerah menangani sampah perkotaan dan ruang hijau, kurangnya keterlibatan masyarakat dan dukungan pemerintah dalam menangani masalah lingkungan, menyebabkan banyak kerusakan lingkungan.

Kelima penelitian di atas merupakan sebuah penelitian yang memiliki garis besar. Akan tetapi masing-masing penelitian diatas memiliki pembahasan mendalam yang substansinya berbeda. Namun perbedaan dalam penelitian ini peneliti memiliki kekhasan berupa mengkaji pengelolaan sampah dalam Program Merdeka Sampah sebagai upaya untuk mengurangi permasalahan sampah di TPA, program pemerintah ini meningkatkan kesadaran masarakat dalam pengelolaan sampah serta meningkatkan kapasitas dan kopetensi tenaga pengelolaan, mengembangkan pemanfaatan hasil pengolahan sampah yang bernilai

ekonomi dan penerapan teknologi spesifik yang berkembang pada masyarakat setempat dalam pengelolaan sampah.

2. Kajian tentang Program Pengelolaan Sampah

Kajian mengenai program pengelolaan sampah sudah banyak dilakukan oleh banyak peneliti di antaranya oleh Luh Gede dan Ni Nyoman (2021), Mukaromahi dan Kusumastuti (2021), Rasyid (2019), . Lydia dan Risyart (2022), dan Lydia dan Risyart (2022).

Luh Gede dan Ni Nyoman (2021) dalam peneliti ini mengkaji pengabdian masyarakat, strategi pemerdayaan masyarakat terhadap bank sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah, meminimalkan penggunaan sampah anorganik, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya bank sampah dalam pengelolaan sampah desa, membentuk dan mempraktekan bank sampah di desa Tanjuk. Mukaromahi dan Kusumastuti (2021) Kajian ini berfokus pada upaya keberlanjutan dalam empat dimensi modal sosial yaitu kualitas sumber daya manusia, interaksi sosial, kepemimpinan dan tata kelola, dalam empat dimensi tersebut antara lain peningkatan nilai tambah pengelolaan sampah menjadi nilai ekonomi. Rasyid (2019) Penelitian ini menghasilkan bahwa kegiatan pengolahan sampah kota adalah bahan bakunya mudah tersedia dan murah, dan produk daur ulang tidak memerlukan keahlian tingkat tinggi, peluang kegiatan ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Lydia dan Risyart (2022) Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis bank sampah dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, memisahkan dan menggunakan kembali sampah anorganik yang bernilai ekonomis di bank sampah. Sampah tersebut kemudian dijual kepada pengelola bank sampah, dan masyarakat menukarkan sampah kemudian menerima uang hasil penjualan sebesar harga beli sampah. Uzlifatul dkk (2022) Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah di kota Mataram dalam peningaktan memanfaatkan sampah organik hasil untuk dijadikan kompas, biogas dan panakn ternak.

Selanjutnya melakukan *recycle* atau daur ulang terhadap sampah anorganik.

Kelima penelitian yang sebelumnya telah di lihat, terdapat sebuah persamaan yang mendasar yaitu sama-sama mengkaji sebuah pengelolaan sampah 3R (*reduce, reuse dan recycle*). Namun terdapat perbedaan fokus disetiap masing-masing penelitiannya. Maka dari itu kekhasan kajian yang akan peneliti lakukan ialah mengkaji lebih dalam bagaimana implementasi program merdeka sampah yang berdampak sosial ekonomi yang mana implementasinya meliputi masyarakat Desa Ujungrusi memanfaatkan sampah organik untuk di jadikan kompos dan budidaya magot sedangkan sampah nonorganik dapat di daur ulang dengan membuat kerajinan, dimana dalam implementasinya terdapat dampak sosial ekonomi bagi masyarakat Desa Ujungrusi menerima uang dari menabung sampah dan Desa Ujungrusi memanfaatkan Testa sebagai tempat argowisata.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini untuk menunjang kepentingan, peneliti menggunakan beberapa kerangka teori yang dapat mendukung penelitian, antara lain:

1. Upaya Pengelolaan Sampah dalam Program Merdeka Sampah
 - a. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan usaha, ikhtiar (mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah, mencari jalan keluar, dan berjuang). Menurut tim penyusun Depdiknas, upaya adalah suatu perjuangan, ikhtiar atau usaha untuk mencapai suatu tujuan untuk memecahkan suatu masalah, mencari jalan keluar (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Poerdarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud akal dan ikhtiar (Alwi, 2007).

Upaya menurut kamus etimologi mempunyai arti mendekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan. Buku lain menggambarkan konsep upaya yaitu suatu usaha untuk mencapai tujuan, alasan memecahkan masalah dan mencari jalan keluar. Kegiatan penelitian ini

sebagai upaya untuk mengurangi permasalahan sampah di TPAS dengan pengelolaan sampah berbasis Program Merdeka Sampah di Kabupaten Tegal.

b. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah menurut UU No. 18 2008 merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkelanjutan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Dalam Pasal 4 menyatakan bahwa pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesehatan dan kualitas lingkungan hidup masyarakat serta meningkatkan efisiensi sampah (Habibah, 2021). Dalam hal ini, Kastaman dan Kramadibrata (2007) mengungkapkan bahwa setiap orang menghasilkan sejumlah sampah dalam kehidupan rumah tangganya, baik sampah organik maupun anorganik dengan volume 3-5 liter ruang per hari, atau sekitar 1 sampai 3 kg sampah perhari.

Mekanisme pengelolaan sampah dalam upaya menjebatani efektivitas dari pengelolaan sampah pemerintah memiliki peran krusial sebabruang lingkup kegiatan administrasi public disebutkan (Rudy, 2003) sebagai berikut:

- 1) Perlindungan dan pelayanan kepada masyarakat seperti memelihara keamanan dan ketertiban, menyelenggarakan lembaga pendidikan, memberikan pelayanan kesehatan dan kebersihan, prasarana transportasi, menjaga lingkungan, dan melindungi sumber daya alam.
- 2) Membantu dan memajukan kehidupan masyarakat yang meliputi penyuluhan bi bidang pertanian, pertanian, peternakan dan perikanan, menyediakan peluang usaha bagi kelompok-kelompok masyarakat, menyalurkan tenaga kerja dan penanggulangan pengangguran, memajukan kegiatan wanita, remaja dan anak-anak.
- 3) Penguasaan dan pemanfaatan asset Negara dimana pemerintah mendirikan badan-badan usaha milik Negara (BUMN) guna

untuk melayani kepentingan masyarakat (public service) yang diantaranya berupa pengusaha sarana kelompok, pos dan giro, pengusaha sarana listrik dan air bersih, serta pengusaha pelabuhan laut dan Bandar udara.

- 4) Pengaturan usaha dan kegiatan tertentu diantaranya bank sentral (mengatur hak keuangan), BPEN, LAN dan BPHN. Dari paparan diatas jelaskan pemerintah berada dalam wilayah di mana pejabat atau eksekutif pemerintah melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan sektor publik, terutama penyediaan layanan untuk kepentingan publik. Karena ini termasuk pelayanan publik dalam pengelolaan sampah, pemerintah merupakan pihak yang berwenang dan menjadi aktor yang bertanggung jawab di bidang pengelolaan sampah.

c. Program Merdeka Sampah

Program merdeka sampah adalah sistem pengelolaan sampah hulu hilir yang mengutamakan proses pengurangan sampah yang dilakukan secara sinergi antara pihak-pihak yang terkait menuju pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Strategi pelaksanaan program merdeka sampah adalah meningkatkan kualitas lingkungan sejalan dengan konsep *reduce, reuse dan recycle*, mengurangi sampah dari sumbernya di tingkat kota atau daerah, untuk mengurangi eban sampah yang di kelola langsung di TPA (Perbub, 2022).

Pemerintah mengeluarkan Peraturan Bupati Tegal Nomor 27 Tahun 2021 tentang Program merdeka sampah untuk mengurangi sampah. Berdasarkan Perda Kabupaten Tegal, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, meningkatkan kapasitas dan kompetensi tenaga pengelola sampah, mengembangkan pemanfaatan hasil pengolahan sampah, dan penerapan teknologi spesifik lokal yang berkembang pada masyarakat setempat dalam pengelolaan sampah (Perbub, 2022).

d. Pengelolaan Sampah dalam Perspektif Islam

Fatwa MUI menerangkan tentang pengelolaan sampah untuk menghindari kerusakan lingkungan. Setiap muslim wajib menjaga kebersihan lingkungan, memanfaatkan barang- barang guna untuk kemaslahatan serta menghindarkan diri dari berbagai penyakit serta perbuatan tabdzir dan israf. Mendaur ulang sampah menjadi barang yang berguna bagi peningkatan kesejahteraan umat hukumnya wajib kifayah.

Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah melakukan pengurangan sampah yang meliputi kegiatan, pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, pemanfaatan kembali sampah serta berperan aktif dalam upaya pengelolaan sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan sehingga memberikan nilai tambah. Allah SWT berfirman dalam surat Al-A'raf (7) ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :”Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada- Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (QS Al-A'raf (7) ayat 56).

Surat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT melarang manusia untuk membuat kerusakan di muka bumi. Allah mengirimkan manusia sebagai khalifah yang seharusnya mampu memanfaatkan, mengelola dan memelihara bumi dengan baik bukan malah sebaliknya yang merusak bumi. Islam melarang perbuatan tabdzir Islam adalah agama yang sangat keras melarang perbuatan tabdzir. Tabdzir adalah menghambur-hamburkan harta atau menyia-nyaiakan sesuatu yang bisa dimanfaatkan, setiap muslim wajib menjaga kebersihan lingkungan dan menggunakan barang yang tersedia untuk tujuan yang bermanfaat, semua sampah bisa kita

kelola menjadi sesuatu yang produktif dan memberikan kemaslahatan bagi makhluk, maka orang yang tidak terlibat dengan pengelolaan sampah yang benar-benar bisa serta mampu dikelola dengan baik atas dasar kesanggupannya menurut terminologi tabdzir tadi, akan jatuh dalam perilaku saudaranya syaitan, akan tetapi bila sampah tersebut masuk kategori sampah yang tidak dapat di kelola kembali maka tidak masuk dalam perbuatan tabdzir (Ahmad, 2019).

Ekonomi hijau dapat dilihat sebagai paradigma ekonomi baru, maka dengan berdirinya Bank Sampah dalam Program Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi mendorong pertumbuhan pendapatan dan kebersihan lingkungan, sekaligus mengurangi resiko dan kelangkaan lingkungan. Islam melihat paradigma tersebut adalah sebagai hal yang baik dan diperbolehkan karena Bank Sampah dengan gagasan Program Merdeka Sampah ini jauh dari larangan jual beli seperti yang dijelaskan oleh Labib Mz. dalam bukunya yang berjudul “Etika Bisnis Dalam Islam” bahwa : “Setiap orang Islam boleh mencari nafkah dengan cara jual beli barang maupun jasa, tetapi cara itu harus dilakukan sesuai hukum Islam, yaitu harus saling rela merelakan, tidak boleh menipu, tidak boleh berbohong, tidak boleh merugikan kepentingan umum, bebas memilih dan riil.

2. Teori Fungsionalisme Struktural Talcot Parsons

Talcott Persson dikenal sebagai pencetus Struktur Fungsional, yang berfokus pada masalah sistem perilaku dan sistem sosial. Menurutnya, teori ini menganalisis keteraturan munculnya berbagai hubungan yang dapat dipandang sebagai “struktur”. Konsep utama 'fungsi' membantu kita untuk mengawasi bagian mana dari struktur yang berkontribusi pada sistem yang dianalisis atau fungsi apa yang dilakukan dalam sistem itu (Persons, 1975).

Menurut Persons, sistem yang hidup untuk keberlanjutan memiliki fungsi dan kebutuhan khusus, setiap tindakan menghadapi empat masalah fungsional dalam usahanya untuk tetap bertahan. Person menciptakan empat persyaratan fungsional, atau AGIL, yaitu pertama *adaptation* (A) (adaptasi),

kedua *goal attainment* (G) (pencapaian tujuan), Ketiga *integration* (I) (integrasi), dan keempat *latency* (L) (latensi) atau (pemeliharaan pola) (Allen & Unwin Pty Ltd,2002). Keempat imperative fungsional ini di sebut AGIL , agar bisa tetap lestari sistem harus menjalankan keempat fungsitersebut :

- a. *Adaption* (Adaptasi), bagian dari eksternal dan merupakan fungsi instrumental sistem, dikatakan eksternal karena terkait sistem dengan lingkungannya. Disebut instrumental karena ia bukan tujuan lingkungan yang hendak diraih sistem tetapi sebagai alat mencapai tujuan serta alat untuk menciptakan kondisi dinamis yang menunjang pencapaian tujuan ke depan (Allen dan Unwin Pty Ltd,2002). Peneliti menginterpretasikan dengan upaya pengelolaan sampah berbasis program sampah merdeka, dengan dibentuknya program ini dikarenakan pemerintah mengupayakan pengurangan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA).
- b. *Goal attainment* (pencapaian Tujuan), bagian dari kesempurnaan eksternal. Disebut eksternal karena berkaitan dengan pencapaian tujuan yang terkait dengan lingkungan, dan tidak hanya mengembangkan sumber daya yang berperan dalam kepentingan publik, melainkan pengorganisasian secara efektif untuk mencapai tujuan sistem tertentu. Pencapaian tujuan adalah persyaratan yang memberikan jaminan bagi upaya untuk memenuhi sistem dan penegakan prioritas di antara tujuan-tujuan tersebut (Allen dan Unwin Pty Ltd, 2002). Program merdeka sampah di Desa Ujungrusi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah, pengembangan pemanfaatan hasil pengolahan sampah yang bernilai ekonomi.
- c. *Integration* (integrasi), fungsi interior dan finishing. Integrasi di sini mengacu pada kemampuan untuk membangun hubungan (relasi) antara konstitusi penyusun suatu sistem. Oleh karena itu, sebuah sistem harus mampu menjalin berlangsungnya hubungan antara bagian-bagiannya, maka harus ada persyaratan berupa kesesuaian

bagian-bagian sistem tersebut dengan semua fungsinya, dalam hal ini dipenuhi oleh masyarakat sosial (Allen dan Edwin ptd Ltn, 2002). Dalam program ini Dinas Lingkungan Hidup (DLH) menempatkan lembaga Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) untuk menjalankan fungsi dan bagian-bagiannya untuk mengkoordinasikan berbagai komponen pada Program Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

- d. *Latency* (pemeliharaan pola), *Latency* (pemeliharaan pola) adalah persyaratan yang berkaitan dengan bagaimana menjamin kelangsungan tindakan dalam suatu sistem sesuai dengan aturan atau norma, seperti yang dipatuhi oleh sistem budaya. Mengingat bahwa persyaratan ini tidak dapat diabaikan dan sistem perlu dipertahankan dan dilestarikan serta diperbarui baik melalui motivasi individu maupun pola budaya yang menyediakan lingkungan bagi tumbuhnya motivasi tersebut yang perlu dipenuhi (Allen dan Enwin pty Ltd,2002). Didalam suatu masyarakat pasti memiliki norma dan nilai, norma yang berlaku dari program merdeka sampah desa Ujungrusi menaati peraturan yang ada dimasyarakat tidak boleh membuang sampah sembarangan, jika ada masyarakat ketahuan membuang sampah secara sembarangan maka akan di kenakan denda sebesar Rp. 50.000.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode mempunyai peran vital. Dalam hal ini dapat menjawab permasalahan hingga mencapai tujuan dari sebuah penelitian yang diinginkan antara lain:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian lapangan berorientasi pada sebab-sebab masalah, metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975), metode penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan yang

digunakan adalah deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah analisis data yang dilakukan dengan mengumpulkan data, mengelola data dan menyajikan data observasi sehingga pihak lain dapat dengan mudah mendapatkan gambaran tentang objek dari objek penelitian (Noor, 2015).

2. Sumber dan jenis data

Sumber data adalah semua informasi dan data yang digunakan atau dimanfaatkan dalam penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

- a. Data primer adalah semua informasi, fakta dan kenyataan yang relevan dengan penelitian dimana relevansinya sangat jelas bahkan secara langsung. Menurut Sarwono (2006), data primer adalah data tekstual dari wawancara, diperoleh melalui wawancara dengan informan yang diwawancarai dalam penelitiannya, data yang direkam secara tertulis oleh peneliti. Data primer yang di peroleh penulis dari observasi dan hasil wawancara terhadap pengelolaan sampah melalui program merdeka sampah di Desa Ujungrusi sebagai upaya untuk mengurangi volume sampah di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS).
- b. Data sekunder adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto atau sumber data kedua sesudah sumber data primer (Bungin, 2013). Meskipun disebut sumber data kedua (tambahan), dokumen tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian, terutama dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong,2006). Data sekunder yang di peroleh penulis dari buku, jurnal artikel-artikel ilmiah, berita, atau data-data yang berhubungan dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengelolaan sampah berbasisi program merdeka sampah sebagai upaya untuk mengurangi volume sampah di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS).

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Ujungrusi, yang mana terletak di Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Tempat pengelolaan sampah ini terletak di tengah pemukiman masyarakat, dalam upaya pengelolaan sampah ini belum banyak dikaji dan diteliti di Desa ini, sehingga melalui penelitian ini akan dilihat bagaimana implementasi pengelolaan sampah Desa Ujungrusi. Hal ini menjadi alasan mengapa peneliti memilih untuk mengadakan penelitian di Desa ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sumber data yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah pencatatan secara sistematis tentang peristiwa, tindakan, dan objek di lingkungan sosial tempat penelitian dilakukan. Observasi merupakan metode dasar yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Metode ini mencari interaksi dalam situasi sosial yang nyata (Martha, 2016). Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif, artinya peneliti disini tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan observasi atau mengamati dari kejauhan. Penulis menerapkan metode observasi untuk mengetahui fenomena objek yang diteliti. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang kegiatan penerapan pengelolaan sampah berbasis program sampah merdeka di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan terarah antara dua orang dimana pewawancara mengajukan pertanyaan (*interviewer*) dan yang diwawancara menjawab pertanyaan (*the interviewee*)

(Moeleong, 2006). Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi secara lisan melalui percakapan dan pertemuan tatap muka dengan individu yang dapat memberikan informasi kepada peneliti. Wawancara ini membantu melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi (Mardalis, 2002). Jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara semi terstruktur dengan menggunakan teknik bola salju.

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball*, yaitu dengan cara mengetahui mewawancarai satu orang yang kemudian bercabang. Dalam penentuan informan, awalnya hanya dipilih satu atau dua orang saja, tetapi karena belum rasa lengkap data yang di dapatkan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya dan seterusnya (Sugiyono, 2013).

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tipe mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam sangat dibutuhkan oleh penelitian terutama dalam hal mencari fakta-fakta yang benar terjadi yang hasilnya akan membantu memecahkan jawaban atas permasalahan yang muncul. Berikut daftar informan yang akan peneliti wawancara.

Tabel 1

Daftar Informan Wawancara

No	Nama	Keterangan
1.	Anni Mutafiah	Direktur KSM Program Merdeka Sampah: alasan selaku ketua yang mengetahui dan mengkoordinir kegiatan Bestari Program Merdeka Sampah
2.	Toyibah	Wakil ketua KSM

3.	Yanti	Sekretaris KSM, alasan memaparkan semua kegiatan Program Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi.
4.	Daijah	Bendahara KSM, alasan pemaparan mengenai pembayaran bank sampah kepada masyarakat Desa Ujungrusi dalam Program Merdeka Sampah.
5.	Ibu Patonah	Masyarakat Desa Ujungrusi alasan

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dan informasi faktual yang berkaitan dengan pertanyaan dan tujuan penelitian baik dari naskah yang di publikasikan, buku harian, notulen, surat, gambar, foto dan lainnya (Tim redaksi, 2014). Metode ini mencakup semua dokumen yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dari kegiatan pengelolaan sampah berbasis program merdeka sampah. diantaranya dokumen berupa foto kegiatan pelaksanaan pelatihan program merdeka sampah, foto visi dan misi dan laporan akhir tahun volume sampah di TPA, serta aktivitas yang terlibat dalam penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (1985), analisis data adalah proses pencarian dan mengatur secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengklasifikasi, pemecahan data menjadi unit-unit yang dapat dikelola, melakukan sintesis, penyusunan menjadi pola, memilih apa yang penting untuk dipelajari dan proses penarikan kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain (Salim & Syahrudin, 2012).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Metode kualitatif bersifat induktif, yaitu

dimulai dari fakta, realita, gejala, masalah yang diperoleh melalui observasi khusus. Dari realitas dan fakta khusus ini, peneliti kemudian membangun model-model umum. Induktif berarti dari yang khusus ke yang umum (Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, 2019).

Metode atau teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan, kategorisasi dan identifikasi. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sampai selesai. Fungsi analisis meliputi reduksi data (pereduksi data), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (drawing kesimpulan) (Sutikno & Hadisaputra, 2020). Menurut Miles dan Huberman (1984), teknik analisis data yang digunakan peneliti mengikuti tiga jenis kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu:

a. Reduksi data

Miles dan Huberman (1984) menjelaskan bahwa reduksi data didefinisikan sebagai proses pemilihan, berfokus pada penyederhanaan, abstraksi dan penerjemahan data "mentah" yang dihasilkan dalam catatan tertulis di lapangan, reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian langsung. Secara singkat, reduksi data meliputi peringkasan, pengkodean, menelusuri subjek atau tema, pengelompokan, pembuatan grafik, kategorisasi, dan penulisan memo

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi pratinjau yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan (Miles dan Haberman, 1984). Penyajian informasi dalam bentuk teks naratif di ubah ke dalam berbagai matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Semuanya dirancang untuk menyatukan informasi yang tersusun dalam dalam suatu bentuk yang padu dan dapat diakses sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang sedang terjadi dan menarik kesimpulan bahwa penyajian informasi adalah bagian dari proses analitis (Salim & Syahrums, 2012).

c. Verifikasi data (menarik kesimpulan)

Setelah penyajian data yang juga merupakan rangkaian analisis data, proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Menurut Miles dan Hubermes, tahap tinjauan data menunjukkan bahwa kesimpulan yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah ketika ditemukan bukti kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses pengumpulan bukti ini disebut verifikasi data. Apabila kesimpulan yang di sajikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat, dalam arti sesuai dengan kondisi yang diamati pada saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang ditarik merupakan kesimpulan yang dapat diterima.

F. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan skripsi, penulis bermaksud menyusun kerangka pembahasan dengan tujuan lebih terarah dan mudah dipahami sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah diterapkan.

Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

1. Bagian pertama berisi bagian judul, halaman, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata-kata pengantar dan daftar isi
2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yakni :

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini, menjelaskan alasan utama peneliti memilih topik ini yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan.

BAB II

PENGELOLAAN SAMPAH DAN TEORI FUNGSIONALISME STRUKTURAL

Dalam bab ini, peneliti akan membahas konsep yang berkaitan dengan *Program Merdeka Sampah* yaitu

1) Definisi upaya, 2) Pengelolaan sampah, 3) Program Merdeka Sampah, 4) pengelolaan sampah dalam perspektif islam dan 5) Teori yang digunakan untuk menjawab berbagai masalah penelitian ini yaitu teori fungsionalisme struktural yang pencetusnya Talcott Persons, yang berkaitan konsep, asumsi dasar dan istilah-istilah kunci dalam teori itu.

BAB III GAMBARAN UMUM DESA UJUNGRUSI KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL

Pada bab ini menjelaskan tentang situasi dan kondisi masyarakat Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna dari aspek gambaran umum berupa geografis, topografi, kondisi demografis kependudukan, profil Desa Ujungrusi, dan Profil Program Merdeka Sampah.

BAB IV IMPLEMENTASI PROGRAM SAMPAH MERDEKA DI DESA UJUNGRUSI KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL

Pada bab ini peneliti mendeskripsikan tentang implementasi Program Merdeka Sampah merupakan suatu upaya untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA dalam pelaksanaannya menerapkan 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) di antaranya mendaur ulang sampah organik yang dapat diolah menjadi kompos dan budidaya magot, sedangkan jenis sampah anorganik dapat didaur ulang secara kreatif dengan membuat kerajinanana seperti gantungan kunci, tas belanja, karpet dan kostum

karnaval. Teori fungsional struktural dalam implementasi pada program ini menggunakan AGIL (adaptasi, goal attainment, integration dan latency).

BAB V DAMPAK SOSIAL DAN DAMPAK EKONOMI PROGRAM SAMPAH MERDEKA

Pada bab ini peneliti membahas dampak secara sosial, keberadaan program merdeka sampah ini berdampak positif yang berupa meningkatnya tali persaudaraan antar warga masyarakat, menambah kerukunan antar warga, meningkatkan kebersihan rumah tangga dan kenyamanan lingkungan. Sedangkan secara ekonomi memberikan dampak berupa tambahan penghasilan dari menabung sampah disetiap minggunya.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban rumusan masalah dari hasil peneliti keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

UPAYA PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS PROGRAM MERDEKA SAMPAH DAN IMPLEMENTASI TEORI FUNGSIONALISME STRUKTURAL

A. Upaya Pengelolaan Sampah dalam Program Merdeka Sampah

1. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan usaha, ikhtiar (mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah, mencari jalan keluar, dan berjuang). Menurut tim penyusun Depdiknas, upaya adalah suatu perjuangan, ikhtiar atau usaha untuk mencapai suatu tujuan untuk memecahkan suatu masalah, mencari jalan keluar (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Poerdarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud akal dan ikhtiar (Alwi, 2007).

Upaya menurut kamus etimologi mempunyai arti mendekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan. Buku lain menggambarkan konsep upaya yaitu suatu usaha untuk mencapai tujuan, alasan memecahkan masalah dan mencari jalan keluar. Kegiatan penelitian ini sebagai upaya untuk mengurangi permasalahan sampah di TPAS dengan pengelolaan sampah berbasis Program Merdeka Sampah di Kabupaten Tegal.

2. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah menurut UU No. 18 2008 merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkelanjutan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Dalam Pasal 4 menyatakan bahwa pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesehatan dan kualitas lingkungan hidup masyarakat serta meningkatkan efisiensi sampah (Habibah, 2021). Dalam hal ini, Kastaman dan Kramadibrata (2007) mengungkapkan bahwa setiap orang menghasilkan sejumlah sampah dalam kehidupan rumah

tangganya, baik sampah organik maupun anorganik dengan volume 3-5 liter ruang per hari, atau sekitar 1 sampai 3 kg sampah perhari.

Mekanisme pengelolaan sampah dalam upaya menjebatani efektivitas dari pengelolaan sampah pemerintah memiliki peran krusial sebabruang lingkup kegiatan administrasi public disebutkan (Rudy, 2003) sebagai berikut:

- a. Perlindungan dan pelayanan kepada masyarakat seperti memelihara keamanan dan ketertiban, menyelenggarakan lembaga pendidikan, memberikan pelayanan kesehatan dan kebersihan, prasarana transportasi, menjaga lingkungan, dan melindungi sumber daya alam.
- b. Membantu dan memajukan kehidupan masyarakat yang meliputi penyuluhan bi bidang pertanian, pertanian, peternakan dan perikanan, menyediakan peluang usaha bagi kelompok-kelompok masyarakat, menyalurkan tenaga kerja dan penanggulangan pengangguran, memajukan kegiatan wanita, remaja dan anak-anak.
- c. Penguasaan dan pemanfaatan asset Negara dimana pemerintah mendirikan badan-badan usaha milik Negara (BUMN) guna untuk melayani kepentingan masyarakat (public service) yang diantaranya berupa pengusahaan sarana kelompok, pos dan giro, pengusahaan sarana listrik dan air bersih, serta pengusahaan pelabuhan laut dan Bandar udara.
- d. Pengaturan usaha dan kegiatan tertentu diantaranya bank sentral (mengatur hak keuangan), BPEN, LAN dan BPHN. Dari paparan diatas jelaskan pemerintah berada dalam wilayah di mana pejabat atau eksekutif pemerintah melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan sektor publik, terutama penyediaan layanan untuk kepentingan publik. Karena ini termasuk pelayanan publik dalam pengelolaan sampah, pemerintah merupakan pihak yang berwenang dan menjadi aktor yang bertanggung jawab di bidang pengelolaan sampah.

3. Program Merdeka Sampah

Program merdeka sampah adalah sistem pengelolaan sampah hulu hilir yang mengutamakan proses pengurangan sampah yang dilakukan secara sinergi antara pihak-pihak yang terkait menuju pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Strategi pelaksanaan program merdeka sampah adalah meningkatkan kualitas lingkungan sejalan dengan konsep *reduce, reuse dan recycle*, mengurangi sampah dari sumbernya di tingkat kota atau daerah, untuk mengurangi beban sampah yang di kelola langsung di TPA (Perbub, 2022).

Pemerintah mengeluarkan Peraturan Bupati Tegal Nomor 27 Tahun 2021 tentang Program merdeka sampah untuk mengurangi sampah. Berdasarkan Perda Kabupaten Tegal, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, meningkatkan kapasitas dan kompetensi tenaga pengelola sampah, mengembangkan pemanfaatan hasil pengolahan sampah, dan penerapan teknologi spesifik lokal yang berkembang pada masyarakat setempat dalam pengelolaan sampah (Perbub, 2022).

4. Pengelolaan Sampah dalam Perspektif Islam

Fatwa MUI menerangkan tentang pengelolaan sampah untuk menghindari kerusakan lingkungan. Setiap muslim wajib menjaga kebersihan lingkungan, memanfaatkan barang- barang guna untuk kemaslahatan serta menghindarkan diri dari berbagai penyakit serta perbuatan tabdzir dan israf. Mendaur ulang sampah menjadi barang yang berguna bagi peningkatan kesejahteraan umat hukumnya wajib kifayah. Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah melakukan pengurangan sampah yang meliputi kegiatan, pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, pemanfaatan kembali sampah serta berperan aktif dalam upaya pengelolaan sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan sehingga memberikan nilai tambah. Allah SWT berfirman dalam surat Al-A'raf (7) ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :”Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (QS Al-A’raf (7) ayat 56)

Surat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT melarang manusia untuk membuat kerusakan di muka bumi. Allah mengirimkan manusia sebagai khalifah yang seharusnya mampu memanfaatkan, mengelola dan memelihara bumi dengan baik bukan malah sebaliknya yang merusak bumi. Islam melarang perbuatan tabdzir Islam adalah agama yang sangat keras melarang perbuatan tabdzir. Tabdzir adalah menghambur-hamburkan harta atau menyia-nyiakan sesuatu yang bisa dimanfaatkan, setiap muslim wajib menjaga kebersihan lingkungan dan menggunakan barang yang tersedia untuk tujuan yang bermanfaat, semua sampah bisa kita kelola menjadi sesuatu yang produktif dan memberikan kemaslahatan bagi makhluk, maka orang yang tidak terlibat dengan pengelolaan sampah yang benar-benar bisa serta mampu dikelola dengan baik atas dasar kesanggupannya menurut terminologi tabdzir tadi, akan jatuh dalam perilaku saudaranya syaitan, akan tetapi bila sampah tersebut masuk kategori sampah yang tidak dapat di kelola kembali maka tidak masuk dalam perbuatan tabdzir (Ahmad, 2019).

Ekonomi hijau dapat dilihat sebagai paradigma ekonomi baru, maka dengan berdirinya Bank Sampah dalam Program Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi mendorong pertumbuhan pendapatan dan kebersihan lingkungan, sekaligus mengurangi resiko dan kelangkaan lingkungan. Islam melihat paradigma tersebut adalah sebagai hal yang baik dan diperbolehkan karena Bank Sampah dengan gagasan Program Merdeka Sampah ini jauh dari larangan jual beli seperti yang dijelaskan

oleh Labib Mz. dalam bukunya yang berjudul “Etika Bisnis Dalam Islam” bahwa : “Setiap orang Islam boleh mencari nafkah dengan cara jual beli barang maupun jasa, tetapi cara itu harus dilakukan sesuai hukum Islam, yaitu harus saling rela merelakan, tidak boleh menipu, tidak boleh berbohong, tidak boleh merugikan kepentingan umum, bebas memilih dan riil.

B. Teori Fungsional Struktural Talcot Parsons

1. Latar Belakang Fungsionalisme Struktural

Talcott Parsons Pokok-pokok pikiran Talcott Parsons dikenal dengan teori fungsionalisme struktural. Pendekatan ini memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terintegrasi secara fungsional ke dalam suatu bentuk ekuilibrium. Pendekatan fungsionalisme struktural ini timbul lewat cara pandang yang menyamakan masyarakat dengan organisme biologis. Pandangan ini merupakan pengaruh dari pandangan Herbert Spencer dan Auguste Comte yang menjelaskan bahwa adanya saling ketergantungan dan keterkaitan antara satu organ tubuh dengan organ tubuh kita yang lain, dan ini dianggap sama dengan kondisi masyarakat. Berikut ini penjelasan mengenai penyamaan antara dua hal tersebut (organisme biologis dan masyarakat) menurut sudut pandang ini (Ritzer, 2019).

- a. Masyarakat itu tumbuh dan berkembang dari masyarakat yang sederhana menuju masyarakat yang kompleks.
- b. Pertumbuhan dan perkembangan masyarakat berjalan secara perlahan atau evolusioner.
- c. Walaupun institusi sosial bertambah banyak, hubungan antara satu dengan yang lainnya tetap dipertahankan karena semua institusi itu berkembang dari institusi yang sama.
- d. Sama seperti organisme biologi, bagian-bagian dalam organisme sosial itu memiliki sistemnya sendiri (subsistem) yang dalam beberapa hal tertentu dia berdiri sendiri.

Keempat poin inilah yang diasumsikan sebagai latar belakang Keempat poin inilah yang diasumsikan sebagai latar belakang munculnya

fungsionalisme struktural yang sangat berpengaruh dalam sosiologi Amerika, dan tentunya juga sangat memengaruhi pemikiran-pemikiran Talcott Parsons.

2. Asumsi Dasar

Dari latar belakang yang di asumsikan oleh Parsons bahwa pendekatan fungsionalisme struktural ini timbul lewat cara pandang yang menyamakan masyarakat dengan organisme biologis. Pandangan ini merupakan pengaruh dari pandangan Herbert Spencer dan Auguste Comte yang menjelaskan bahwa adanya saling ketergantungan dan keterkaitan antara satu organ tubuh dengan organ tubuh kita yang lain, dan ini dianggap sama dengan kondisi masyarakat. Adapun penyamaan diantara keduanya adalah masyarakat tumbuh dan berkembang dari masyarakat yang sederhana menuju masyarakat yang kompleks, masyarakat tumbuh dan berkembang secara perlahan, walaupun institusi sosial bertambah banyak namun hubungan satu dengan yang lainnya tetap bertahan karena semua berkembang dari institusi yang sama, dan bagian-bagian dalam organisme sosial itu memiliki sistemnya sendiri (Ritzer, 2019). Ke empat asumsi tersebut kemudian dikembangkan oleh Parsons menjadi berikut.

- a. Masyarakat haruslah dilihat sebagai suatu sistem dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain.
- b. Dengan demikian hubungan pengaruh-mempengaruhi di antara bagian-bagian tersebut bersifat timbal balik.
- c. Sekalipun integrasi sosial tidak pernah dapat dicapai dengan sempurna, namun secara fundamental sistem sosial selalu cenderung bergerak ke arah ekuilibrium yang bersifat dinamis.
- d. Sistem sosial senantiasa berproses ke arah integrasi sekalipun terjadi ketegangan, disfungsi, dan penyimpangan.
- e. Perubahan-perubahan dalam sistem sosial, terjadi secara gradual melalui penyesuaian-penyempurnaan dan tidak terjadi secara revolusioner.

- f. Faktor paling penting yang memiliki integrasi suatu sistem sosial adalah konsensus atau mufakat di antara para anggota masyarakat mengenai nilai-nilai kemasyarakatan tertentu.

Parsons menilai bahwa sebenarnya masyarakat membentuk sebuah sistem dan demi sebuah keberlanjutan sistem itu sendiri, sistem tersebut haruslah memenuhi persyaratan – persyaratan yang diantaranya sistem harus terstruktur agar bisa menjaga keberlangsungan hidupnya dan juga harus mampu harmonis dengan sistem lain, sistem harus mendapat dukungan dari sistem lain, sistem harus mampu mengakomodasi para aktornya secara proporsional, sistem harus mampu melahirkan partisipasi yang memadai dari para aktornya sistem harus mampu mengendalikan perilaku yang berpotensi mengganggu, bila terjadi konflik yang menimbulkan kekacauan harus segera dapat dikendalikan, sistem harus memiliki bahasa aktor dan sistem sosial (Ritzer, 2019).

3. Konsep Kunci Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons

Teori fungsionalisme struktural Parsons menggambarkan empat imperative fungsional untuk semua sistem dengan skema AGIL. Parsons mengembangkan konsep-konsep imperatif fungsional yang bertujuan agar sistem bisa bertahan. Imperatif-imperatif tersebut biasa dikenal sebagai AGIL yang merupakan singkatan dari Adaptation, Goal attainment, Integration, dan Latency (Ritzer, 2019).

- a. *Adaption* (Adaptasi), bagian dari eksternal dan merupakan fungsi instrumental sistem, dikatakan eksternal karena terkait sistem dengan lingkungannya. Disebut instrumental karena ia bukan tujuan lingkungan yang hendak diraih sistem tetapi sebagai alat mencapai tujuan serta alat untuk menciptakan kondisi dinamis yang menunjang pencapaian tujuan ke depan. Peneliti menginterpretasikan dengan upaya pengelolaan sampah berbasis program sampah merdeka, dengan dibentuknya program ini dikarenakan pemerintah mengupayakan pengurangan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA).

- b. *Goal attainment* (pencapaian Tujuan), bagian dari kesempurnaan eksternal. Disebut eksternal karena berkaitan dengan pencapaian tujuan yang terkait dengan lingkungan, dan tidak hanya mengembangkan sumber daya yang berperan dalam kepentingan publik, melainkan pengorganisasian secara efektif untuk mencapai tujuan sistem tertentu. Pencapaian tujuan adalah persyaratan yang memberikan jaminan bagi upaya untuk memenuhi sistem dan penegakan prioritas di antara tujuan-tujuan tersebut. Program merdeka sampah di Desa Ujungrusi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah, pengembangan pemanfaatan hasil pengolahan sampah yang bernilai ekonomi.
- c. *Integration* (integrasi), fungsi interior dan finishing. Integrasi di sini mengacu pada kemampuan untuk membangun hubungan (relasi) antara konstitusi penyusun suatu sistem. Oleh karena itu, sebuah sistem harus mampu menjalin berlangsungnya hubungan antara bagian-bagiannya, maka harus ada persyaratan berupa kesesuaian bagian-bagian sistem tersebut dengan semua fungsinya, dalam hal ini dipenuhi oleh masyarakat social. Dalam program ini Dinas Lingkungan Hidup (DLH) menempatkan lembaga Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) untuk menjalankan fungsi dan bagian-bagiannya untuk mengkoordinasikan berbagai komponen pada Program Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
- d. *Latency* (pemeliharaan pola), *Latency* (pemeliharaan pola) adalah persyaratan yang berkaitan dengan bagaimana menjamin kelangsungan tindakan dalam suatu sistem sesuai dengan aturan atau norma, seperti yang dipatuhi oleh sistem budaya. Mengingat bahwa persyaratan ini tidak dapat diabaikan dan sistem perlu dipertahankan dan dilestarikan serta diperbarui baik melalui motivasi individu maupun pola budaya yang menyediakan lingkungan bagi tumbuhnya motivasi tersebut yang perlu dipenuhi. Didalam suatu masyarakat pasti memiliki norma dan nilai, norma

yang berlaku dari program merdeka sampah desa Ujungrusi menaati peraturan yang ada dimasyarakat tidak boleh membuang sampah sembarangan, jika ada masyarakat ketahuan membuang sampah secara sembarangan maka akan di kenakan denda sebesar Rp. 50.000.

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa Parsons menekankan pada hirarki yang jelas mulai dari tingkat yang paling rendah hingga tingkat yang paling tinggi. Lalu pada tingkat integrasi menurut Parsons terjadi dengan dua cara. Cara pertama adalah masing-masing tingkat yang lebih rendah menyediakan kondisi atau kekuatan yang diperlukan untuk tingkatan yang lebih tinggi. Cara kedua adalah tingkatan yang 32 lebih tinggi mengendalikan segala sesuatu yang ada di tingkah yang lebih rendah.

Fungsionalisme struktural yang dibangun Parsons dan dikembangkan oleh sosiolog-sosiolog Eropa ini membuat teori ini bersifat empiris, positivistis, dan ideal. Ada asumsi bahwa tindakan manusia itu bersifat sukarela atau voluntaristik. Maksudnya adalah tindakan-tindakan tersebut didasarkan pada dorongan kemauan, dengan mengindahkan nilai, ide, dan norma yang telah disepakati sebelumnya secara bersama-sama.

Tindakan individu manusia memiliki kebebasan untuk memilih alat atau sarana yang dibutuhkan dan tujuan yang akan dicapai itu dipengaruhi oleh lingkungan atau kondisi-kondisi, dan apa yang dipilih tersebut dikendalikan oleh nilai dan norma. Selain itu, Parsons menilai bahwa tindakan itu terjadi pada suatu kondisi yang unsurnya sudah pasti, sedangkan unsur-unsur lainnya digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, tindakan diasumsikan sebagai kenyataan sosial terkecil dan mendasar yang unsur-unsurnya berupa alat, tujuan, situasi, dan norma. Dalam tindakan, individu pelaku dengan alat yang ada akan mencapai tujuan dengan berbagai macam cara, dan individu itu sendiri dipengaruhi oleh kondisi yang dapat membantunya

memilih tujuan dengan bimbingan nilai dan ide serta norma (Ritzer, 2019)

Teori fungsional mengansumsikan bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai bagian atau subsistem yang saling berhubungan. Bagian-bagian tersebut berfungsi dalam segala kegiatan yang dapat meningkatkan keberlangsungan hidup dari sistem. Fokus utama dari teori fungsionalisme adalah mendefinisikan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjaga keberlangsungan hidup sistem sosial (Julyati, 2020). Parson menggunakan skema AGIL untuk dapat digunakan pada semua level sistem teoritis. Berikut akan dijelaskan ke empat sistem tindakan menggunakan AGIL (Ubedilah, 2016) :

- a. Organisme behavioral, yaitu sistem yang menangani fungsi adaptasi dengan menyesuaikan dan mengubah dunia luar.
- b. Sistem kepribadian menjelaskan fungsi pencapaian tujuan dengan mendefinisikan tujuan sistem dan mobilitas sumber daya yang digunakan untuk mencapainya.
- c. Sistem sosial menangani fungsi integrasi dan megontrol bagian-nagian yang menjadi komponennya.
- d. Sistem kultural menjadi fungsi latensi dengan membekali actor dengan nilai dan norma yang memotivasi mereka untuk bertindak.

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian penulis Upaya Pengelolaan Sampah Berbasis Program Merdeka Sampah (Studi di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) maka teori struktural fungsional menjadi sebuah kerangka teori bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

d. Implementasi teori fungsionalisme struktural

Pelaksanaan Program Merdeka Sampah adalah sistem pengelolaan sampah hulu hilir yang mengutamakan proses pengurangan sampah yang dilakukan secara sinergi antara pihak-pihak yang terkait menuju pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Strategi

pelaksanaan program merdeka sampah adalah meningkatkan kualitas lingkungan sejalan dengan konsep *reduce, reuse dan recycle*, mengurangi sampah dari sumbernya di tingkat kota atau daerah, untuk mengurangi eban sampah yang di kelola langsung di TPA. Hal ini sesuai denga napa yang di maksud oleh Parsons di mana Parsons ini memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terintegrasi secara fungsional ke dalam suatu bentuk ekuilibrium.

Pendekatan fungsionalisme struktural ini timbul lewat cara pandang yang menyamakan masyarakat dengan organisme biologis. Pandangan ini merupakan pengaruh dari pandangan Herbert Spencer dan Auguste Comte yang menjelaskan bahwa adanya saling ketergantungan dan keterkaitan antara satu organ tubuh dengan organ tubuh kita yang lain, dan ini dianggap sama dengan kondisi masyarakat. Kemudian Parsons mengembangkan konsep-konsep imperatif fungsional yang bertujuan agar sistem bisa bertahan. Imperatifimperatif tersebut biasa dikenal sebagai AGIL yang merupakan singkatan dari *Adaptation, Goal attainment, Integration, dan Latency*.

Program Merdeka Sampah ini berawal dari banyaknya timbunan sampah di TPA yang menggunung yang terjadi di sekitar Desa Penujah. Desa Penujah merupakan daerah yang berada di dekat TPA dimana daerah tersebut dipenuhi dengan sampah plastic dan residu. Mirisnya timbunan sampah di TPA yang menggunung dan terus bertambah disetiap bulannya, salah satu penyebabnya adalah tindakan manusia. Tindakan manusia yang kurang memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan dan pemanfaatan sampah plastik menyebabkan timbunan sampah TPA yang menggunung. Hal ini menjadi perhatian pemerintah, dalam strateginya membuat kebijakan dengan membentuk peraturan Bupati Tegal yang tercantum pada Perbub No 44 Tahun 2022 di Kabupaten Tegal yang di dalamnya terdapat upaya menangani permasalahan pengelolaan sampah yaitu dalam *Program Merdeka Sampah*.

Parsons di dalam (Ritzer,2019) menjelaskan empat komponen suatu system yang salah satunya adalah *Goal Attainment* kecakapan untuk mengatur dan menyusun tujuan-tujuan masa depan dan membuat keputusan yang sesuai dengan tujuan tersebut. program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, meningkatkan kapasitas dan kompetensi tenaga pengelola sampah, mengembangkan pemanfaatan hasil pengolahan sampah, dan penerapan teknologi spesifik lokal yang berkembang pada masyarakat setempat dalam pengelolaan sampah.

Harmonisasi keseluruhan anggota sistem sosial setelah sebuah general agreement mengenai nilai-nilai atau norma-norma pada masyarakat telah ditetapkan merupakan salah satu dari empat imperative yang dijabarkan oleh Parsons *Integration* merupakan fungsi interior dan finishing. Integrasi di sini mengacu pada kemampuan untuk membangun hubungan (relasi) antara konstitusi penyusun suatu sistem. Oleh karena itu, sebuah sistem harus mampu menjalin berlangsungnya hubungan antara bagian-bagiannya, maka harus ada persyaratan berupa kesesuaian bagian-bagian sistem tersebut dengan semua fungsinya, dalam hal ini dipenuhi oleh masyarakat social. Dalam program ini Dinas Lingkungan Hidup (DLH) menempatkan lembaga Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) untuk menjalankan fungsi dan bagian-bagiannya untuk mengkoordinasikan berbagai komponen pada Program Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Adaption (Adaptasi), bagian dari eksternal dan merupakan fungsi instrumental sistem, dikatakan eksternal karena terkait sistem dengan lingkungannya. Disebut instrumental karena ia bukan tujuan lingkungan yang hendak diraih sistem tetapi sebagai alat mencapai tujuan serta alat untuk menciptakan kondisi dinamis yang menunjang pencapaian tujuan ke depan. Peneliti menginterpretasikan dengan upaya pengelolaan sampah berbasis program sampah merdeka, dengan

dibentuknya program ini dikarenakan pemerintah mengupayakan pengurangan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA).

Latency (pemeliharaan pola), *Latency* (pemeliharaan pola) adalah persyaratan yang berkaitan dengan bagaimana menjamin kelangsungan tindakan dalam suatu sistem sesuai dengan aturan atau norma, seperti yang dipatuhi oleh sistem budaya. Mengingat bahwa persyaratan ini tidak dapat diabaikan dan sistem perlu dipertahankan dan dilestarikan serta diperbarui baik melalui motivasi individu maupun pola budaya yang menyediakan lingkungan bagi tumbuhnya motivasi tersebut yang perlu dipenuhi. Didalam suatu masyarakat pasti memiliki norma dan nilai, norma yang berlaku dari program merdeka sampah desa Ujungrusi menaati peraturan yang ada dimasyarakat tidak boleh membuang sampah sembarangan, jika ada masyarakat ketahuan membuang sampah secara sembarangan maka akan di kenakan denda sebesar Rp. 50.000.

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA UJUNGRUSI KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL

A. Gambaran Umum Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan mengenai letak geografis dan luas wilayah Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

1. Kondisi Geografis Desa Ujungrusi

Desa Ujungrusi merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal dari 21 (dua puluh satu) Desa yang ada. Jarak antara Desa Ujungrusi dengan kantor Kecamatan 0,50 km. Ditinjau dari posisi geografis batas wilayah administrasi Desa Ujungrusi sebagai berikut:

Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Adiwerna dan Pesarean
Kecamatan Adiwerna

Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Tembok Banjaran dan
Tembok Lor Kecamatan Adiwerna

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Harjosari Lor dan Harjosari
Kidul Kecamatan Adiwerna

Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Pagedangan dan Harjosari
Lor, Kaliwadas Kecamatan Adiwerna

Secara administrative Desa Ujungrusi terbagi kedalam 4 Rukun Warga (RW) dan 37 Rukun Tangga (RT). Luas wilayah Desa Ujungrusi sebesar 102.828 Ha, dengan pemanfaatan lahan untuk pemukiman atau bangunan 80, 887 M² (Data Keluarhan,2023). Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal secara administratif bisa dilihat dalam peta berikut ini :

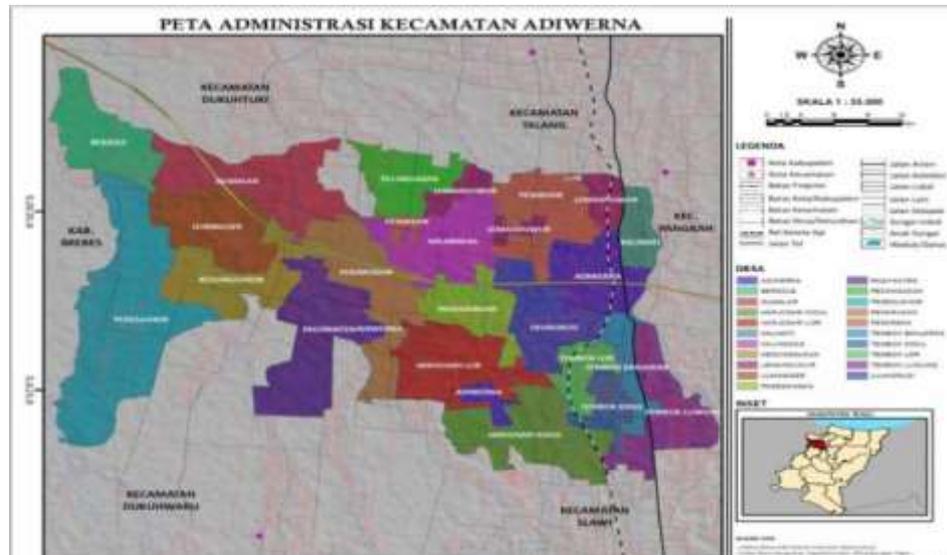
Gambar 1
Peta Kabupaten Tegal



Sumber : <https://www.pinhome.id/blog/kecamatan-dan-kelurahan-di-tegal/1> (Diunduh pada 21 Februari 2023)

Dapat dilihat dalam peta tersebut bahwa Kabupaten terbagi menjadi kedalam 18 Kecamatan yakni, Kecamatan Warureja, Suradadi, Kramat, Talang, Dukuhturi, Adiwerna, Tarub, Kedungbanteng, Pangkah, Dukuwaru, Slawi, Lebaksiu, Pagerbarang, Balapulung, Jatinegara, Margasari, Bojong dan Bumi Jawa. Letak Kecamatan Adiwerna berbatasan dengan Kota Tegal sehingga aksesnya terbilang mudah kemanapun. Jarak Kecamatan Adiwerna dengan Kota Slawi sebagai pusat pemerintahan juga sangat dekat, sehingga memudahkan dalam berbagai kegiatan administrasi publik (Data Kelurahan, 2023).

Gambar 2
Peta Kecamatan Adiwerna



Sumber : <https://adiwerna.tegalkab.go.id/> (diakses pada tanggal 27 Februari 2023)

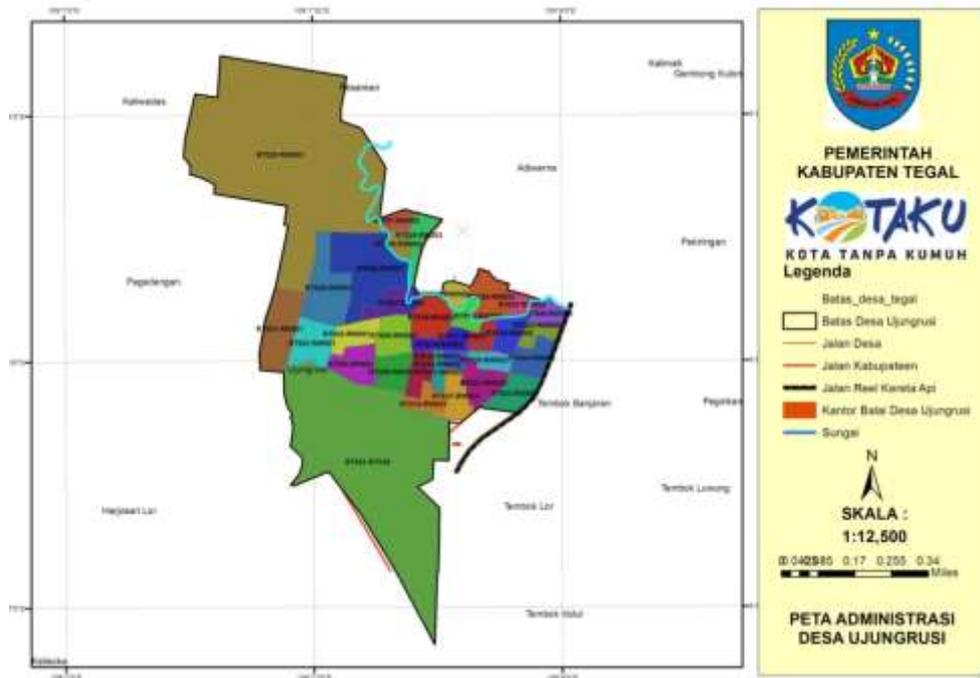
Kecamatan Adiwerna sendiri terlihat pada peta terbagi menjadi 21 Desa yaitu Desa Adiwerna, Borsole, Gumalar, Harjosari Kidul, Harjosari Lor, Kalimati, Kaliwadas, Kedungsukun, Lemahduwur, Lumingser, Pagedangan, Pagiyanten, Pecangakan, Pedeslohor, Penarurkan, Pesarean, Tembok Banjar, Tembok Kidul, Tembok Luwung dan Ujungrusi. Letak Desa Ujungrusi sebelah utara berbatasan dengan Desa Adiwerna, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tembok Banjar dan Tembok Lor Kecamatan Adiwerna, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Harjosari Lor dan Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Pagedangan dan Harjosari Lor, Kaliwadas Kecamatan Adiwerna.

2. Kondisi Topografi Desa Ujungrusi

Desa Ujungrusi termasuk salah satu desa dengan dataran rendah yang terletak di Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Gambar 3

Peta Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal



Sumber : Kelurahan Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabuapten Tegal.

Dilihat dari kondisi Topografi, Desa Ujungrusi terletak di dataran rendah dengan ketinggian 10 Mdpl dengan luas wilayah 102.828 Ha. Sebagian besar Desa Ujungrusi memiliki kontur tanah aluvial yang merupakan tanah potensial untuk pengembangan produk perkebunan tebu dan jagung dengan curah hujan 2060 mm/th dan suhu rata-rata sekitar 29-30 °C.

Desa Ujungrusi dengan luas wilayah 102.828 Ha terbagi penggunaan lahan tanahnya. Untuk melihat lebih jelas terkait penggunaan lahan tanah di wilayah Desa Ujungrusi, dapat dilihat berdasarkan tabel berikut .

Tabel 1

Luas Wilayah Desa Ujungrusi menurut Administratif

No.	Wilayah Administratif	Luas Tanah
1	Pemukiman	93 Ha
2	Persawahan	3 Ha
3	Ladang	6 Ha
4	Lain sebagainya	2 Ha
	Jumlah Total	102Ha

Sumber : Data Kantor Desa Ujungrusi Tahun 2023

3. Kondisi Demografis

a. Jumlah Penduduk Desa Ujungrusi

Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2022 tercatat memiliki 10.025 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 2942 KK. Dengan jumlah 10.025 jiwa di Desa Ujungrusi terbagi kedalam laki-laki dan perempuan, dengan jumlah laki-laki tercatat sebanyak 5232 jiwa dan jumlah perempuan tercatat sebanyak 4793 jiwa (Data Kelurahan, 2023).

Tabel 2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Usia/Tahun	Jumlah
1.	0-06	912
2.	07-12	1.301
3.	12-18	1.402

4.	19-24	1.503
5.	25-55	3.506
6.	56-79	1.055
7.	>=80	45
Jumlah		10.025

Sumber : Data Kantor Desa Ujungrusi Tahun 2023

Jumlah penduduk berdasarkan usia di Desa Pegirikan terbanyak di kisaran usia 25-55 tahun dengan jumlah 3.506 jiwa dan terkecil di atas usia 80 tahun dengan jumlah 45 jiwa. Dalam penelitian ini peneliti mengambil informan kepada kelompok KSM dan ibu-ibu PKK . Berdasarkan tabel di atas juga disimpulkan bahwa jumlah masyarakat Desa Ujungrusi menurut masing-masing rentang usia terdapat selisih yang tidak jauh berbeda.

b. Tingkat Pendidikan Desa Ujungrusi

Desa Ujungrusi termasuk salah satu desa yang angka pendidikannya sangat tinggi, berikut tabel data pendidikan Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Tabel 3

Tingkat Pendidikan Desa Ujungrusi

No.	Pendidikan Akhir	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	503
2	Belum Tamat SD/Sederajat	726
3	Tamat SD/Sederajat	3528
4	SLTP/Sederajat	2426
5	SLTA/Sederajat	2392
6	Tamat Akademi/PT	340
7	Buta Huruf	8
8	Tidak Sekolah Dasar	102
9	Strata-II	7

10	Strata-III	1
Total		10.025

Sumber : Data Kantor Desa Ujungrusi Tahun 2023

Menurut tabel di atas bahwa kesadaran akan pendidikan di Desa Ujungrusi masih tergolong cukup rendah, karena 3528 jiwa dari 10.025 jiwa di Desa Ujungrusi hanya lulusan SD/ Sederajat. Hal ini yang mempengaruhi pemahaman tentang pengelolaan sampah secara cerdas, masyarakat langsung membuang sampah ke TPA dan tidak memanfaatkan sampah yang bernilai ekonomi. Oleh sebab itu, kesadaran akan pentingnya menempuh pendidikan minimal 12 tahun harus ditingkatkan untuk mengurangi pengelolaan sampah tersebut. Kurangnya kesadaran akan pendidikan ini juga membuat pola pikir masyarakat yang tidak berkembang sehingga membiarkan sampah menumpuk di TPA.

c. Jenis Mata Pencaharian Desa Ujungrusi

Masyarakat di Desa Pegirikan memiliki berbagai macam mata pencaharian, untuk lebih jelas dapat melihat tabel di bawah mengenai mata pencaharian di Desa Ujungrusi :

Tabel 4

Jenis Mata Pencaharian Desa Ujungrusi

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Keterangan
1.	Karyawan Swasta	555	-
2.	Pegawai Negeri Sipil	87	-
3.	TNI/Polri	677	-
4.	Pedagang	1 593	-
5.	Wiraswasta	370	-
6.	Petani / Pekebun	5	-
7.	Buruh Tani	2	-
8.	Peternak	66	-

9.	Pertukangan	185	-
10.	Jasa	15	-
11.	Perangkat Desa	7	-
12.	Ibu Rumah Tangga	1430	-
13.	Buruh Harian Lepas	925	-
14.	Pensiunan	27	-
15.	Purnawirman	6	

Sumber: Data Kantor Desa Ujungrusi Tahun 2023

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Ujungrusi yakni karyawan swasta dan buruh harian lepas. Hal ini tak lepas karena Kecamatan Adiwerna merupakan kawasan konveksi atau jasa, hal ini menyebabkan banyak masyarakat di Desa Ujungrusi bekerja sebagai karyawan swasta dan dan buruh harian lepas, akan tetapi banyak juga masyarakat Desa Ujungrusi bekerja sebagai Pedagang, karena dekatnya Desa Ujungrusi dengan pasar tradisional.

d. Pelayanna Pemerintah Umum

Desa Ujungrusi termasuk salah satu desa yang pelayanan umumnya lengkap, berikut tabel data pendidikan Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Tabel 5

Pelayanan Pemerintah Umum

No.	Uraian	Keberadaan	
		Ada	Tidak
1	Pelayanan kependudukan	Ada	
2	Pemakaman	Ada	
3	Perijinan	-	Tidak

4	Pasar tradisional	Ada	
5	Ketentraman dan tibum	Ada	

Sumber: *Data Kantor Desa Ujungrusi Tahun 2023*

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Pelayanan kependudukan dilakukan di kantor Desa Ujungrusi pada saat jam kerja dari hari Senin-Jum'at, hal ini dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang ada.
- 2) Pemakaman umum di Desa Ujungrusi terdapat di beberapa lokasi, setiap pemakaman dikelola dan ditangani oleh pengurus makam, dan dibantu oleh ulama setempat serta masyarakat sekitar dengan bergotong royong.
- 3) Perizinan dimaksudkan untuk menangani izin keramaian ataupun izin tinggal.
- 4) Izin keramaian dilakukan untuk kegiatan yang dapat mendatangkan massa dalam jumlah yang banyak. Contohnya izin pengajian, organ tunggal, dan lainnya. Selain ke Pemerintah Desa izin keramaian juga diteruskan ke Polsek.
- 5) Izin tinggal diberlakukan pada seseorang yang bukan merupakan warga setempat atau seseorang yang bertamu lebih dari 24 jam atau hal ini menginap jika bukan kerabat keluarga.
- 6) Pasar tradisional ada, warga pergi ke Pasar Tradisional yang bernama pasar bawang, ketua KSM juga melakukan sosialisasi kepada penjual di pasar bawang mengenai pengelolaan sampah organik yang dapat di daur ulang untuk budidaya magot dan ecoenzim.
- 7) Untuk keamanan, Desa Ujungrusi mempunyai SatLinmas dengan personil kurang lebih 47 Personil Aktif. SatLinmas sendiri bertugas pada kegiatan yang bersifat lokal dan berskala kecil. Untuk pengamanan yang berskala sedan dan besar, SatLinmas dibantu dari Polsek Adiwerna.

- 8) Ketentraman dan ketertiban umum Pemerintah Desa Ujungrusi mendirikan Poskamling di setiap RW dengan jadwal ronda yang telah ditentukan.
- e. Agama dan Aliran Kepercayaan

Desa Ujungrusi termasuk salah satu desa yang jumlah angka agama muslim paling banyak, berikut tabel data pendidikan Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal:

Tabel 6
Agama dan Kepercayaan di Desa Ujungrusi

No.	Agama dan Kepercayaan	Jumlah
1	Islam	9.923
2	Kristen katolik	61
3	Kristen protestan	21
4	Hindu	5
5	Budha	15
Total		10.025

Sumber: Data Kantor Desa Ujungrusi Tahun 2023

Melihat pada tabel di atas, bahwa penduduk Desa Ujungrusi memiliki semua elemen agama, dengan mayoritas beragama Islam. Akan tetapi kerukunan hidup beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sangat dijunjung tinggi dengan rasa toleransi antar umat beragama.

4. Sejarah Desa Ujungrusi

Desa ujungrusi telah berlangsung setidaknya sejak zaman perang kemerdekaan(1945-1949). Sebelum masa kemerdekaan,wilayah Ujungrusi termasuk dalam wilayah kawedanan Adiwerna. Desa Ujungrusi merupakan daerah pedesaan yang dilimpahi tanah pertanian yang subur,tumbuhan yang menghijau,diatas tanah yang datar di

tumbuhi pepohonan dan semak yang lebat. Tak heran Desa Ujungrusi menjadi tempat persembunyian dan markas pejuang-pejuang Republik.

Secara historis Desa Ujungrusi menjadi Desa yang sering di singgahi para pelancong(musafir) dengan berbagai macam kepentingan baik dalam rangka syiar Agama Islam maupun mengembangkan roda perekonomian. Eksistensi Kebon Raja sebagai symbol goresan sejarah merupakan bukti bahwa Desa Ujungrusi dahulu di singgahi oleh para pelancong(musafir). Dan konon kabarnya,menurut cerita sesepuh Desa Ujungrusi Kebon Raja merupakan Tanah Brebes yang pada waktu itu ada seorang Raja daerah Brebes yang singgah sebentar di tanah tersebut sambil beristirahat dan menunaikan Shalat di Masjid Jami sebagai Masjid peninggalan leluhur.

Fakta sejarah yang lain sebagai bukti Desa Ujungrusi dahulu di singgahi pelancong(musafir) untuk syiar Agama Islam dan bermukim sampai hayatnya.Di antaranya adalah Mbah Pelamongan,Mbah Papak,Mbah Pasigaran,Mbah Syech Lutfi Alwani dll. Desa Ujungrusi,lama-kelamaan menjadi desa yang berkembang ramai. Apalagi dengan adanya pendatang yang ingin menetap dan tinggal di Desa itu. Desa Ujungrusi panatas menjadi desa berkembang karena memiliki potensi alam yang baik dan dilintasi jalan Alternatif Tegal-Purwokerto yang membuat Desa Ujungrusi menjadi ramai dan berkembang. Kesejahteraan rakyat meningkat,dapat dilihat dari rumah-rumah warga yang di buat dari beton dan telah memenuhi standar kesehatan dan keindahan.

Pemuda-pemuda Desa Ujungrusi dalam berprestasi dan mengembangkan kreativitas kesenian dari tahun ketahun mendapat prestasi,diantaranya adalah juara lomba I Lomba Terbang Jawa tingkat Kabupaten,Juara III Lomba Qosidah Tingkat Kabupaten,Juara I Lomba Tenis Meja Tingkat Kecamatan,Juara II Lomba Gerak Jalan Tingkat Kecamatan dan mempunyai Group Angklung Renggani serta Group Angklung Palung Caraka. Desa Ujungrusi adalah sebagai kawasan Home Industri dan perdagangan dan sekaligus sebagai urat nadi

perekonomian di wilayah Kecamatan Adiwerna khususnya wilayah Kecamatan Adiwerna khususnya dan wilayah kabupaten Tegal pada umumnya

B. Gambaran Umum Bank Sampah

1. Profil Bank Sampah

Setiap manusia pasti mengharapkan hidup di lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman, agar dapat tinggal di lingkungan yang sesuai harapan tentunya harus dibarengi dengan usaha bersama khususnya dalam hal pemanfaatan hasil sampah keluarga di lingkungan tersebut. Sehingga nantinya didapatkan tempat tinggal sehari-hari yang sehat bagi kebutuhan tubuh kita. Namun kondisi alam dan kebutuhan serta telah pudarnya rasa kepedulian masyarakat akan hal itu, nampaknya akan terasa sulit di capai pada zaman sekarang. Salah satu yang kini menjadi permasalahan di tengah-tengah masyarakat terkait kenyamanan lingkungan hidup adalah sampah, baik sampah hasil rumah tangga maupun sampah pada umumnya. Karena sampah merupakan hal yang pasti dihasilkan oleh makhluk hidup di dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat akan hal itu kami mencoba menyikapi gejala-gejala yang timbul di tengah-tengah masyarakat Desa Ujungrusi khususnya komplek Kebrajan RT 01 07 RW 01, dengan cara menanamkan rasa kesadaran dan kepedulian akan kebersihan dan kenyamanan terhadap lingkungan.

Hal tersebut disikapi dengan cermat oleh para Ibu-ibu muda Desa Ujungrusi dengan tindakan nyata (real) yaitu dengan bersama-sama mendirikan Bank Sampah Ujungrusi "BESTARI", karena kami sadar persoalan tersebut tidak mungkin dapat tercipta tanpa adanya keterlibatan dari semua pihak yang ikut berpartisipasi untuk penanganan masalah tersebut yang kini menjadi tujuan kita bersama. Karena kami yakin dengan kebersamaan dan kegotong-royongan, permasalahan seberat apapun akan terasa ringan. Begitu pun sebaliknya, dengan membiarkan gejala-gejala yang timbul pada masyarakat maka dampak kerugiannya akan semakin meluas, karena semakin hari semakin

bertambah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat karena populasi yang semakin meningkat.

Bank Sampah UJUNGRUSI "BESTARI" berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat Desa Ujungrusi khususnya Komplek Kebrajan RT 01-07 RW 01, akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah baik organik maupun anorganik. Sampah ini nantinya dalam jangka waktu panjang tentunya akan semakin banyak dan dapat menimbulkan banyak masalah, sehingga memerlukan pengelolaan dan manajemen pengurangan sampah, melalui pengambilan sampah langsung ke rumah-rumah warga dan pengolahan sampah seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna. Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh ibu- /ibu yang tergabung dalam Bank Sampah "Ujungrusi BESTARI" dengan metode sistem bank sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah Desa Ujungrusi dalam menangani permasalahan sampah dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekaligus menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

2. Motto Bank Sampah Bestari

"Ayo Ubah Sampah Menjadi Berkah & Bernilai Rupiah melalui Bank Sampah UJUNGRUSI BESTARI (Berkah, Sehat, Tata, Lestari)"

3. Visi dan Misi Bank Sampah Bestari

Menjadi Pelopor Pusat Edukasi Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Pemberdayaan Masyarakat yang Legal, Profesional dan Layak Jual

4. Tujuan Pendirian Bank Sampah Ujungrusi "BESTARI"

Tujuan utama pendirian Bank Sampah Ujungrusi "BESTARI" adalah untuk membantu menangani pengelolaan sampah di Desa Ujungrusi pada umumnya dan lingkungan di RW 01 pada khususnya dengan cara menghimpun, mengolah, berkoordinasi, memotivasi, serta menjadi penggerak untuk mencapai Lingkungan Desa Ujungrusi yang Bebas dari Sampah sehingga terciptanya lingkungan yang Berkah, Sehat,

Tata, Lestari. Tujuan Bank Sampah Ujungrusi "Bestari" selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat Desa Ujungrusi akan pentingnya lingkungan yang bersih, sehat, tata, lestari. Bank Sampah Ujungrusi "Bestari" didirikan nantinya bisa dioptimalkan untuk mengelolamengolah dan mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna bagi masyarakat, misalnya untuk membuat kerajinan dari sampah dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis

5. Manfaat Bank Sampah Bestari

Bank Sampah Ujungrusi "Bestari" diharapkan memiliki banyak manfaat bagi masyarakat dan lingkungan hidup sekitarnya, seperti membuat lingkungan lebih bersih dan sehat, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Manfaat Bank Sampah Ujungrusi "Bestari" untuk masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat Desa yang menjadi nasabah karena saat mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan atau ditabung dalam rekening Bank Sampah yang mereka miliki. Masyarakat sewaktu-waktu dapat mengambil uang pada tabungannya hasil dari setor sampah kering ke bank sampah kami.

BAB IV

IMPLEMENTASI PROGRAM SAMPAH MEDEKA DI DESA UJUNGRUSI KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL

A. Desain Program Merdeka Sampah

1. Prinsip Program Merdeka Sampah

Program Desa Merdeka Sampah adalah sistem pengelolaan sampah hulu hilir yang mengutamakan proses pengurangan sampah yang dilakukan secara sinergi antara pihak -pihak yang terkait menuju pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Sampah Rumah Tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga adalah Sampah Rumah Tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, dan fasilitas umum.

Konsep pengelolaan Sampah 3R adalah paradigma baru dalam memberikan prioritas tertinggi pada pengelolaan limbah yang berorientasi pada pencegahan timbulan sampah, minimalisasi limbah dengan mendorong barang yang dapat digunakan lagi, dan barang yang dapat dikomposisi secara biologi dan penerapan pembuangan limbah yang ramah lingkungan. Pelaksanaan Pengelolaan sampah 3R perlu diterapkan pada Desa yang tokoh utamanya adalah masyarakat. Hal ini mendorong perubahan perilaku atau sikap dan pola pikir menuju terwujudnya masyarakat yang ramah lingkungan. Untuk itu, pendidikan dipandang memberikan pengaruh yang positif dalam perubahan perilaku tersebut. Dengan demikian, sangat penting sekali pengelolaan sampah 3R diajarkan dalam suatu masyarakat.

Prinsip 3R dalam Program Merdeka Sampah, yaitu prinsip *reduce, reuse, dan recycle*. Prinsip pertama *reduce* adalah kegiatan yang dapat mengurangi dan mencegah timbulan sampah. Prinsip kedua *reuse*

adalah kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau yang lain. Prinsip ketiga recycle adalah kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk baru. Menurut Supriyanto selaku ketua PMS DLH menyampaikan bahwa prinsip pengelolaan 3R sampah dapat dikurangi dengan cara berhemat, mengurangi bungkus (packing) yang tidak diperlukan, dan menerapkan praktek-praktek untuk mengurangi toksisitas sampah. Pada level individu dan rumah tangga mengurangi jumlah sampah dapat dilakukan dengan cara: (1) pola hidup hemat dalam konsumsi makanan dan menggunakan bahan atau barang, (2) cermat ketika membeli barang misalnya bungkus tidak terlalu banyak lapisan, (3) membeli produk dalam skala banyak atau barang yang tersedia isi ulangnya, dan (4) memperhatikan sumber- sumber yang menghasilkan sampah toksik atau berbahaya. Prinsip reuse dapat dilakukan dengan cara: (1) menggunakan produk atau barang yang dapat digunakan ulang, (2) memelihara dan memperbaiki produk atau barang yang awet, (3) menggunakan kembali kantong plastik, wadah, atau kaleng-kaleng dan sejenisnya, (4) meminjam, menyewa atau patungan barang atau produk yang relatif jarang dipakai, dan (5) sebaiknya barang atau produk yang masih layak pakai tidak dibuang, tetapi diberikan atau disumbangkan kepada orang lain yang mungkin memerlukan. Prinsip recycle dapat dilakukan dengan cara: (1) memilih produk dan wadah yang dapat didaur-ulang dan mendaur- ulangnya, (2) memilih produk yang terbuat dari bahan-bahan yang mudah didaur-ulang, dan (3) mengomposkan sampah rumah tangga dan sampah-sampah organic.

Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonomi. Daerah adalah Kabupaten Tegal. Kepala Dinas Lingkungan Hidup adalah Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tegal. Kecamatan atau yang disebut dengan nama lain adalah bagian wilayah dari daerah kabupaten/ kota yang dipimpin oleh Camat. Camat adalah Kepala Kecamatan yang merupakan perangkat daerah Kabupaten. Desa adalah Desa dalam

wilayah Kabupaten Tegal. Kepala Desa adalah Kepala Desa dalam wilayah Daerah. Kelurahan adalah wilayah kerja Lurah sebagai perangkat Daerah Kabupaten dalam wilayah kerja kecamatan. Lurah adalah kepala Kelurahan yang melaksanakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Pendekatan yang digunakan dalam Program Desa Merdeka Sampah adalah berbasis Masyarakat, artinya Program Desa Merdeka Sampah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dan penanggung jawab kegiatan dalam pengelolaan sampah. Terdapat tiga komponen pendekatan yaitu, pertama pemberdayaan Masyarakat, kedua pengembangan kelembagaan desa dan pengelolaan sampah berbasis masyarakat, dan ketiga penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah.

Pemberdayaan Masyarakat merupakan masyarakat memiliki peran penuh dalam memutuskan, merencanakan, melaksanakan, mengoperasikan, serta memelihara sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang ada secara swakelola. Masyarakat akan difasilitasi oleh Fasilitator Desa Merdeka Sampah, khususnya dalam hal menyusun Perencanaan Jangka Menengah (PJM) Program sebagai masukan terhadap Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) dan sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja Masyarakat (RKM) dan tahapan-tahapan Sampah.

Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan sejenis sampah rumah tangga yang selanjutnya disebut Jakstrada adalah arah kebijakan dan strategi dalam pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga yang terpadu dan berkelanjutan Tempat Penampungan Sementara yang selanjutnya disingkat TPS adalah tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendauran ulang, pengolahan dan atau pengolahan sampah terpadu. Tempat Pengelolaan Sampah dengan Prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) yang selanjutnya disebut TPS 3R adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan,

penggunaan ulang, dan pendauran ulang skala kawasan. Tempat Pengolahan Sampah Terpadu yang selanjutnya disingkat TPST adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah.

2. Mekanisme Program Merdeka Sampah

Strategi pelaksanaan Program Desa Merdeka Sampah adalah peningkatan kualitas lingkungan dengan diarahkan pada konsep *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunkan kembali), dan *recycle* (daur ulang), dimana dilakukan upaya untuk mengurangi sampah sejak dari sumbernya pada skala komunal atau kawasan, untuk mengurangi beban sampah yang diolah secara langsung di TPA sampah. Desain dalam Program Merdeka sampah yaitu meningkatnya kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah, meningkatnya kapasitas dan kompetensi tenaga pengelola sampah, berkembangnya teknologi dalam pengurangan dan penanganan sampah, terlaksananya pengelolaan sampah dan tersedianya prasarana dan sarana pengelolaan sampah, terfasilitasinya pengembangan pemanfaatan hasil pengolahan sampah, dan terfasilitasinya penerapan teknologi spesifik lokal yang berkembang pada masyarakat setempat untuk mengelola sampah.

Pendekatan yang digunakan dalam Program Desa Merdeka Sampah adalah berbasis Masyarakat, artinya Program Desa Merdeka Sampah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dan penanggung jawab kegiatan dalam pengelolaan sampah. Terdapat tiga komponen pendekatan yaitu, pertama pemberdayaan Masyarakat, kedua pengembangan kelembagaan desa dan pengelolaan sampah berbasis masyarakat, dan ketiga penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah.

Pemberdayaan Masyarakat merupakan masyarakat memiliki peran penuh dalam memutuskan, merencanakan, melaksanakan, mengoperasikan, serta memelihara sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang ada secara swakelola. Masyarakat akan difasilitasi oleh Fasilitator Desa Merdeka Sampah, khususnya dalam hal menyusun

Perencanaan Jangka Menengah (PJM) Program sebagai masukan terhadap Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) dan sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja Masyarakat (RKM) dan tahapan-tahapan Sampah.

Pengembangan kelembagaan masyarakat yang dimaksud pengembangan kapasitas pengelola dan pelaksana Program tingkat Kabupaten, Kecamatan, dan Desa untuk implementasi dan keberlanjutan program dengan penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah disesuaikan dengan pemilihan teknologi pengolahan sampah yang disusun oleh masyarakat.

Pelaksanaan Program Desa Merdeka Sampah dilakukan beberapa tahapan:

- a. Tahap pertama, sosialisasi penyelenggaraan Program Desa Merdeka Sampah kepada seluruh pemangku kepentingan di tingkat Pemerintah Kabupaten Tegal
- b. Tahap kedua, penyiapan Tenaga Fasilitator Desa Merdeka Sampah lainnya dalam Program Desa Merdeka desa dan pengelolaan sampah berbasis masyarakat
- c. tahap ketiga, pelaksanaan program yang diawali dengan sosialisasi kepada warga dan pembentukan KSM dan penyusunan Rencana Kerja Masyarakat (RKM);
- d. tahap keempat, pelaksanaan Rencana Kerja Masyarakat (RKM)
- e. tahap kelima, penentuan rencana pengembangan dan keberlanjutan program.

Pelaksanaan Program Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi dibantu Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dengan melakukan pembinaan dengan para anggota dan ketua pengelolaan sampah Desa Ujungrusi terkait tugas dan fungsi pokok dalam Program Merdeka Sampah dengan tahap awal membentuk kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) untuk bergerak dalam bidang penanganan sampah pemilahan ketua dan para anggota

pegiat sampah, menyusun rencana pengelolaan sampah dan strategi pengurangan dan penanganan sampah, dan DLH mengalokasikan dana dengan tujuan agar Program Merdeka Sampah dapat berjalan dengan memfasilitasi yang dibutuhkan Desa tersebut.

DLH dan KSM melakukan pembentukan pengurus Bank Sampah bertujuan untuk menjalankan pengelolaan sampah dengan membentuk tugas dan fungsi pada pengurus Bank Sampah yang dapat mempori kebersihan pada lingkungan Desa Ujungrusi, mengajak masyarakat dalam partisipasi dengan kegiatan pengelolaan sampah sejak dari sumbernya, mengelola kegiatan Bank Sampah agar berjala dan bermanfaat bagi masyarakat dan bekerja sama dengan Bumdes. Hal ini sesuai dengan salah satu implementasi pada Program Merdeka Sampah Perbub Nomer 44 Tahun 2022 khususnya dalam pasal 3 yaitu “ *asas tanggung jawab, asas keberlanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kebersamaan, asas keselamatan dan asas nilai ekonomi*”, dimana masyarakat Desa Ujungrusi sudah memiliki kesadaran untuk mendirikan Bank Sampah yang berfungsi sebagai tempat pengelolaan sampah pada Program Merdeka Sampah. Selain masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan mengumpulkan dan memilah sampah yang kemudian akan diangkut, di timbang dan diolah di Bank Sampah Bestari.

Pemerintah Kabupaten Tegal memberikan dana untuk Progam Merdeka Sampah dengan memberikan bantuan 100 juta untuk membeli sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengelolaan sampah. Anni Mutafidah, ketua Bank Sampah Bestari, menyampaikan bahwa:

“Kami mendapatkan bantuan 100 juta dari peemrintah Kabupaten Tegal, kami gunakan dana itu untuk membeli prasarana seperti membeli mesin bakar sampah tidak bisa terurai dan memperbaiki rumah Bank Sampah “TESTA”, karena tempat ini digunakan untuk kunjungan/ argowisata” (Anni M, selaku direktur KSM).

Bank sampah Bestari merupakan contoh penerapan pengelolaan sampah terbaik sekapupaten Tegal dengan itu masyarakat Desa Ujungrusi khususnya KSM memanfaatkan Testa sebagai argowisata untuk meningkatkan Bank Sampah agar lebih sukses lagi dan bermanfaat juga bagi Desa yang berkunjung ke Testa bisa menambahkan wawasan dalam pengelolaan sampah.

Tahapan-tahapan pelaksanaan Program Merdeka Sampah juga perlu disesuaikan dengan kondisi masyarakat Desa Ujungrusi, sub sistem organis perilaku adaptif mengaruskan sistem untuk fokus pada pemenuhan kebutuhan. Program Merdeka Sampah akan difokuskan untuk kebutuhan penanganan sampah, khususnya sampah organik, nonorganik dan residu melalui Program ini masyarakat tidak hanya memperoleh lingkungan yang bersih dan sehat masyarakat akan mendapat keuntungan dengan menambahnya wawasan dan ekonomi.

Dalam sub ini Bank Sampah Bestari sudah terorganisir dengan baik, organisasi Bank Sampah sudah mendapatkan pembinaan dari instansi terkait terutama dengan pihak Kelurahan setempat serta dari DLH Kabupaten Tegal. Pembinaan dilakukan secara berskala dengan melibatkan unsur kelembagaan yang ada di wilayah.

Hal ini sesuai dengan teori Talcot Parson bahwa *Integration* (integrasi), fungsi Integrasi di sini mengacu pada kemampuan untuk membangun hubungan (relasi) antara konstitusi penyusun suatu sistem. Oleh karena itu, sebuah sistem harus mampu menjalin berlangsungnya hubungan antara bagian-bagiannya, maka harus ada persyaratan berupa kesesuaian bagian-bagian sistem tersebut dengan semua fungsinya, dalam hal ini dipenuhi oleh masyarakat sosial.

Dalam Teori tersebut menjelaskan bahwa Pengelolaan organisasi Bank Sampah Bestari berhubungan dengan komponen yang membimbing dalam Program Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi dengan adanya pembinaan dilaksanakan oleh instansi terkait dan DLH Kabupaten Tegal. Kegiatan pengelolaan sampah bukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan pengurus KSM yang aktif dalam Program

Merdeka Sampah saja, tetapi untuk kesejahteraan masyarakat Desa Ujungrusi secara menyeluruh. Sebagaimana yang dijelaskan Parsons bahwa kegiatan dalam sebuah kelompok itu ditunjukkan untuk memenuhi kepentingan semua anggota kelompok bukan hanya kegiatan individu saja. KSM berharap kepada Masyarakat Desa Ujungrusi dengan adanya Program Merdeka Sampah ini menambah kegiatan yang bermanfaat dan saling bekerja sama agar tujuan utama dalam mengurangi sampah sejak dari sumbernya dapat terwujud.

B. Mekanisme dan Prosedur Pengelolaan Sampah pada Program Merdeka Sampah

1. Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Sosialisasi merupakan modal utama untuk memberikan pemahaman dan praktik berbasis masyarakat yang mengajarkan bagaimana mengelola sampah dengan menggunakan prinsip 3R. Sosialisasi sebagai upaya pengurangan sampah di TPA dengan pengelolaan sampah dari rumah.

Dalam rangka menyusun konsep perencanaan dalam Program Merdeka Sampah maka diperlukan keterlibatan masyarakat karena nantinya yang akan melaksanakan adalah masyarakat, dalam rangka melibatkan masyarakat dalam perencanaan yang dilakukan adalah menjalin komunikasi dengan masyarakat melalui Pengurus PKK. Pengurus PKK disini adalah pihak yang memiliki kabilitas sebagai fasilitator karena Pengurus PKK aktif dalam berorganisasi di setiap RW dan yang tau karakteristik masyarakatnya.

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat sebagai suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada partisipasi aktif masyarakat, pendekatan pengelolaan sampah menggunakan prinsip 3R dan membuka wawasan baru bagi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Pendekatan yang dilakukan oleh KSM dengan melakukan sosialisasi dan edukasi secara terus menerus sehingga sistem melekat pada masyarakat melalui Bank Sampah Bestari Desa Ujungrusi, dengan melakukan edukasi secara rutin sehingga menjadi suatu kebiasaan, hal ini sesuai dengan pernyataan Anni M selaku direktur Bank Sampah Bestari,

“kami melakukan sosialisasi setiap satu minggu 2 kali sesuai dengan waktu luang warganya, supaya mereka fokus mendengarkan dan praktek. Kami menghimbau masyarakat untuk pemilahan sampah menjadi 3 jenis dan 3 tempat sampah yang berbeda” (Anni M, direktur Bank Sampah).

Pelaksanaan pengelolaan sampah dilakukan secara bertahap, tahap pertama KSM melakukan sosialisasi dan edukasi secara *door to door* per RW kepada masyarakat Desa Ujungrusi, hal ini bertujuan untuk membiasakan dan memberikan wawasan pada masyarakat Desa Ujungrusi mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar dengan pemilahan sampah sejak dari sumbernya, hal tersebut diungkapkan oleh Toyibah selaku wakil ketua Bank Sampah Bestari Desa Ujungrusi:

“ Kami KSM memberikan sosialisasi bahwa Desa Ujungrusi saat ini memiliki Bank Sampah, maka dari itu masyarakat harus beradaptasi dalam pengelolaan sampah dengan pemilahan sampah dari sumbernya yaitu dari rumah-rumah masyarakat. KSM mecontohkan pemilahan sampah dan jenis sampah yang akan dipilah, KSM juga memfasilitasi tiga tempat sampah di setiap rumah-rumah warga, diantaranya yaitu tempat sampah organik, tempat sampah nonorganik dan tempat sampah residu. Acara sosialisasi memudahkan masyarakat cepat memahami dan melaksanakan Program Merdeka Sampah ini “ (Toyibah, wakil ketua KSM).

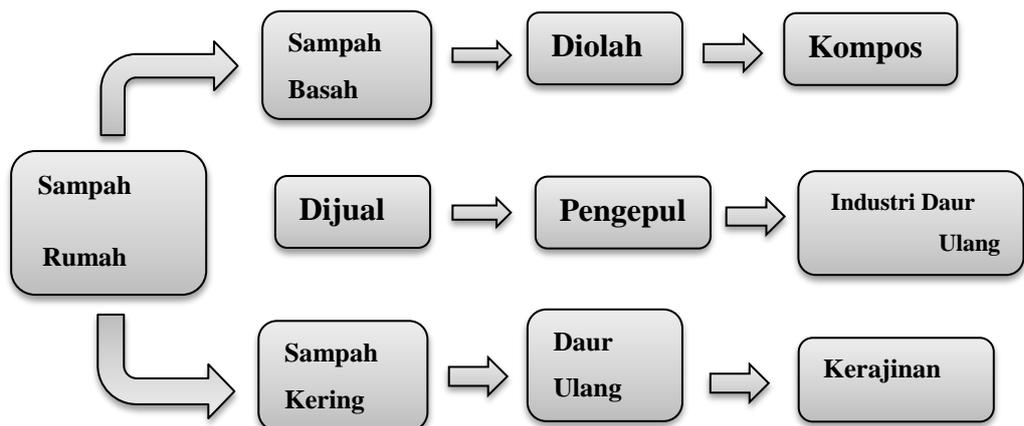
Berdasarkan pernyataan Toyibah sosialisasi awal dilaksanakan dengan memberikan pemahaman akan manfaat pengelolaan sampah, pengertian alur sampah, sebelum ada dan sesudah ada Program ini. Sosialisasi ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran bagaimana pengelolaan sampah dan pemilahan sampah. Penerimaan Desa Ujungrusi akan terhadap Program Merdeka Sampah dianggap baik dan antusias. Hal

ini di karenakan lahan yang dimiliki warga mulai sempit sehingga tidak ada tempat lagi untuk menampung sampah atau untuk membakar sampah yang biasanya dilakukan dahulu.

Tahap sosialisasi selanjutnya adalah penyampaian alur sampah sebelum dan sesudah dibentuknya Program Merdeka Sampah. Alur sampah sebelum ada Program Merdeka Sampah dapat dilihat sebagai berikut:



Menjelaskan bahwa perjalanan sampah dari rumah tangga sampai TPA, alur tersebut menggambarkan tidak adanya pemilahan sampah dari rumah tangga. Keberadaan pemulung tidak membantu pengurangan sampah di TPA, alur sampah tersebut berbeda dengan alur sampah ketika di Bank Sampah terhadap Program Merdeka Sampah. Hal ini sesuai dengan alur dibawah ini:



Berdasarkan keterangan diatas adanya pemilahan sampah sejak dari sumbernya, yakni sampah organik, non organik dan residu didaur ulang dengan mekanisme daur ulang sendiri atau dijual ke pengepul. KSM

menjelaskan bahwa sampah di pisahkan dalam 3 jenis yang nantinya KSM akan memfasilitasi tempat sampah.

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat sebagai suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada partisipasi aktif masyarakat, pendekatan pengelolaan sampah menggunakan prinsip 3R, KSM dengan melakukan sosialisasi dan edukasi secara terus menerus dengan tujuan untuk mencapai sebuah rancangan pengelolaan sampah untuk melekat pada masyarakat dengan melakukan edukasi secara rutin sehingga menjadi suatu kebiasaan. Dalam sosialisasi Program Merdeka Sampah akan difokuskan untuk kebutuhan penanganan sampah, khususnya sampah organik, nonorganik dan residu melalui. Tujuan dari program ini yaitu masyarakat tidak hanya memperoleh lingkungan yang bersih dan sehat masyarakat akan mendapat keuntungan dengan menambahkan wawasan dan penambahan dalam perekonomian.

Talcot Parson menjelaskan *Goal attainment* (pencapaian Tujuan), bagian dari kesempurnaan eksternal. Disebut eksternal karena berkaitan dengan pencapaian tujuan yang terkait dengan lingkungan, dan tidak hanya mengembangkan sumber daya yang berperan dalam kepentingan publik, melainkan pengorganisasian secara efektif untuk mencapai tujuan sistem tertentu. Pencapaian tujuan adalah persyaratan yang memberikan jaminan bagi upaya untuk memenuhi sistem dan penegakan prioritas di antara tujuan-tujuan tersebut (Allen dan Unwin Ptd Ltd, 2002).

Hal ini sesuai dengan penelitian diatas bahwa sosialisasi merupakan modal awal untuk menetapkan tujuan awal dalam sebuah Program Merdeka Sampah dalam pengelolaan sampah dari rumah sebuah kelompok merupakan hal penting serta mengarahkan kegiatan yang harus dilakukan anggotanya untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati bersama. Program Merdeka Sampah dalam Bank Sampah Bestari Desa Ujungrusi dibangun dengan tujuan utama yaitu untuk menangani permasalahan sampah di lingkungan dengan cara menghimpun, mengolah, berkoordinasi, memotivasi serta menjadi penggerak untuk mencapai lingkungan Desa Ujungrusi yang bebas sampah sehingga terciptanya lingkungan yang

berkah, sehat, tata dan lestari. Tujuan kedua yaitu untuk menyadarkan masyarakat Desa Ujungrusi melalui kegiatan sosialisasi akan pentingnya lingkungan yang bersih yang nantinya bisa dioptimalkan untuk mengelola, mengolah dan mengubah sampah menjadi suatu yang lebih berguna bagi masyarakat misalnya untuk membuat kerajinan dari sampah dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.

Program Merdeka Sampah akan berjalan dengan efektif apabila komunikasi antar pelaksanaan program dengan masyarakat Desa Ujungrusi terjalin dengan baik. Komunikasi yang baik dapat membantu kelancaran Program Merdeka Sampah mencapai tujuan dan sasaran agar mudah dipahami oleh masyarakat sehingga dapat menghindari adanya penyimpangan dan kesalahpahaman dalam pemilahan sampah dan peraturan dalam Program Merdeka Sampah. Masyarakat Desa Ujungrusi setelah adanya Program Merdeka Sampah ini menambah kegiatan yang bermanfaat dan saling bekerja sama agar tujuan utama dalam mengurangi sampah sejak dari sumbernya dapat terwujud.

2. Pemilahan Sampah

Pelaksanaan pengelolaan sampah tahap kedua yaitu praktek pemilahan sampah organik, non organik dan residu. Partisipasi dapat diwujudkan dalam sebuah tindakan nyata maka dapat membangun pengelolaan sampah yang berawal dari pemilahan antara sampah organik dan nonorganik dengan memiliki wadah yang berbeda disetiap jenisnya, KSM memfasilitasi tempat sampah disetiap rumah untuk mempermudah masyarakat Desa Ujungrusi untuk membuang sampah secara terpisah dan memudahkan pula untuk petugas pengangkut sampah. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan pemilahan antara sampah organik dan non organik dipisahkan dengan tujuan untuk pemanfaatan disetiap jenis sampah.

Pengetahuan dan sikap yang dimiliki pada masyarakat akan menimbulkan perilaku dan tindakan dalam mengelola sampah untuk tercapainya tujuan dalam Program Merdeka Sampah, tindakan masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan Sembilan (9) prinsip etika lingkungan

sehingga tercipta suasa yang serasi, selaras dan seimbang dengan lingkungan.

Patisipasi masyarakat Desa Ujungrusi dalam pengelolaan sampah ditunjukkan melalui keaktifan pemilahan sampah ditingkat rumah tangga masing-masing yang dibuang ke tong sampah di depan rumah yang difasilitasi oleh KSM. Sampah dipilah berdasarkan jenis sampah yang telah ditetapkan oleh Bank Sampah Bestari antara lain sampah organik, kardus, plastik botol, plastik , botol kaca, kaleng aluminium, kertas campuran, adapun tempat pembuangan sampah di setiap rumah sebagai berikut :

Gambar 4

Tempat Sampah di Setiap Rumah Warga Desa Ujungrusi



Sumber : *dokumentasi penelitian 2023*

Setelah sampah terpilih dan terkumpul dimasing-masing rumah kemudian ada petugas sampah untuk mengambil sampah organik, dalam hal pengambilan sampah Bank Sampah Bestari bekerja sama dengan Bumdes dalam pengangkutan sampah yang membidangi teknik retribusi, seperti yang diungkapkan Anni M selaku direktur Bank Sampah Bestari :

“kami bank sampah Bestari Ujungrusi bekerja sama dengan Bumdes terkait pengambilan sampah dan pembakaran sampah residu, dalam pengambilan sampah Bank sampah Bestari membuat jadwal pengambilan sampah di rumah warga Desa

Ujungrusi setiap hari sesuai dengan jenis sampah. Misalnya hari senin jadwal pengambilan sampah organik, selasa sampah nonorganik, hari rabu sampah residu dan seterusnya dalam kurun satu minggu” (Anni M, direktur KSM).

Berdasarkan keterangan diatas bahwa kegiatan pengambilan sampah sudah terjadwal secara teratur, adapun jenis sampah yang dibawa petugas ada tiga macam sampah organik, nonorganik dan residu dengan pengambilan sesuai dengan jadwal, berikut jadwal pengambilan sampah.

Tabel 7

Jadwal kegiatan pengambilan sampah

No	Hari	Jenis Sampah
1.	Senin	Sampah Organik
2.	Selasa	Sampah Nonorganik
3.	Rabu	Sampah Residu
4.	Kamis	Sampah Organik
5.	Jumat	Sampah Nonorganik
6.	Sabtu	Sampah Residu
7.	Minggu	Penimbangan sampah Nonorganik

Sumber: Bank Sampah Bestari

Data diatas dapat dijelaskan bahwa pengambilan sampah dilakukan secara teratur dan dipilah oleh masyarakat Desa Ujungrusi dalam pengambilan sampah dilakukan setiap hari dengan cara *door to door*. Pada hari senin pengambilan sampah organik yang nantinya akan dibawa ke Testa untuk pembuatan kompos dan budidaya magot, jenis sampah yang kedua yaitu pengambilan sampah anorganik yang nantinya akan dibuat kerajinan oleh KSM dan masyarakat Desa Ujungrusi, yang ketiga jenis

sampah residu yang mana sampah tersebut sudah tidak layak dan akan dibakar menggunakan uap.

3. Pengelolaan Sampah

Bank Sampah Bestari berfungsi sebagai tempat pengelolaan sampah pada Program Merdeka Sampah. Selain masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan mengumpulkan dan memilah sampah yang kemudian akan diangkut, di timbang dan diolah di Bank Sampah Bestari. Pengelolaan sampah di Desa Ujungrusi dilaksanakan dengan menggunakan prinsip 3R (*reduce, recycle, reuse*) dalam kegiatan pemanfaatan kembali sampah nonorganik dan pemanfaatan sampah organik bank sampah Bestari memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk, budi daya magot dan ecoenzym sedangkan sampah nonorganik menjadi kerajinan. Berikut proses pengelolaan sampah :

a. Pembuatan Kompos

Kegiatan pembuatan kompos, kompos merupakan hasil fermentasi dari bahan-bahan organik seperti sayuran, buah-buahan, sampah organik dan kotoran hewan. Pengomposan adalah proses dimana bahan organik mengalami penguraian secara biologis, khususnya oleh mikroba-mikroba yang memanfaatkan bahan organik sebagai sumber energi (Wardhani, 2020). Bank Sampah Bestari Desa Ujungrusi memanfaatkan sampah organik menjadi kompos, dengan melakukan pengomposan sampah organik dapat mengurangi sampah karena sampah dari tanah kembali ke tanah. Mengkompos merupakan cara mengembalikan sisa konsumsi untuk menutrisi bumi sehingga rantai makanan dapat terus berjalan. Pengomposan di dalam Bank Sampah Bestari menggunakan ember tumpuk seperti kegiatan dibawah ini:

Gambar 5

Kegiatan pembuatan kompos



Sumber : dokumentasi penelitian 2023

Pada umumnya, ibu rumah tangga mencari metode yang praktis, tidak bau, tidak menjijikan, mudah, tidak makan waktu dan sederhana. Bank Sampah Bestari Desa Ujungrusi membuat kompos dengan menggunakan ember tumpuk, langkah-langkah pembuatan kompos pertama taburkan bubuk felita pada bagian dasar setelah itu tempatkan limbah dapur ke ember kurang lebih setinggi 5 cm dan taburkan bubuk bioktivor disetiap lapisan limbah kemudian ditutup rapat, kedua tiriskan secara teratur jus bokashi/felita (cairan fermentasi) kemudian ulang proses pelapisan ini hingga ember bokashi penuh dan taburkan bubuk activator setiap kali mengisi sisa organik setelah penuh tunggu sampai 2 minggu dengan keadaan kompos harus terkubur. Dalam kegiatan pembuatan kompos ini memiliki manfaat bagi masyarakat dan Desa ujungrusi yaitu dapat mengurangi volume sampah dan menambah nilai ekonomi, seperti halnya diungkapkan oleh Toyibah selaku wakil ketua KSM Bank Sampah Bestari:

“Kegiatan pengelolaan sampah organik menjadi salah satu cara untuk mengurangi sampah di TPA dengan mengelola sampah sejak dari sumbernya. Bank sampah Ujungrusi memnfaatkan sampah organik menjadi pupuk yang bernilai ekonomi, dimana kita menjual pupuk organik dengan harga 10.000/Kg kepada masyarakat sekitar dan biasanya tetangga desa juga membeli”(Toyibah, selaku wakil ketua KSM).

Berdasarkan penjelasan Toyibah selaku wakil ketua Bestari hasil pembuatan kompos dimanfaatkan Bank Sampah Desa Ujungrusi sebagai nilai ekonomi yaitu untuk produksi pupuk organik, dimana pupuk organik dijual dengan harga Rp 10.000/kg. Sitem penjualan KSM hanya pada warga sekitar dan tetangga desa, KSM memiliki kendala dalam pemasarannya yaitu tidak bisa menjual secara online karena terbatas biaya penanganan dan pengiriman. Dalam hal ini dapat menambah pendapatan masyarakat dan KSM Desa Ujungrusi kemudian manfaat yang lain dapat mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA.

b. Kegiatan Budidaya Magot

Kegaitan yang kedua budidaya Magot, menurut Amira dan Prayoga (2020) magot merupakan larva lalat yang memiliki kandungan protein hewani yang tinggi, sekitar 30-45%. Larva dapat diberi makan dengan berbagai pakan, termasuk sisa dapur, buah-buahan, sayuran, sehingga sering digunakan untuk nutrisi hewan (Amandanisa, 2020). KSM memanfaatkan sampah organik untuk budidaya magot, budidaya untuk menghasilkan maggot siap pakan dapat dilakukan dengan mudah dan membuthkan waktu yang singkat yaitu 2 minggu. Keunggulan maggot sebagai pengganti pakan ikan atau lele yaitu mudah dibudidayakan baik dalam kapasitas kecil maupun besar, mengandung nutrisi yang tinggi, mengandung

antimikroba, anti jamur, tidak membawa penyakit serta pemanfaatannya tidak bersaing dengan manusia. Berikut kegiatan budidaya magot :

Gambar 6
Kegiatan Budidaya magot



Sumber : dokumentasi penelitian 2023

Berdasarkan gambar diatas pemanfaatan sampah organik sebagai budidaya magot, proses budidaya magot dimulai peletakan media budidaya maggot kedalam tempat media budidaya yang telah dibuat, tempat budidaya menjaga kondisi budidaya agar tetap lembab dan terlindungi dari hujan dan sinar matahari langsung, seperti gambar diatas tempat budidaya maggot minim cahaya dan berada di dalam Testa. Hal ini sesuai pernyataan Toyibah selaku wakil ketua KSM:

“ kegiatan budidaya maggot dilakukan di Testa karena di tempat seperti rumah dengan itu budidaya aman dari paparan sinar matahari dan hujan selain itu KSM juga membuat wadah untuk budidaya maggot dan larva yang sudah jadi. Pemberian pakan maggot setiap 2 hari sekali tergantung jadwal pembawaan sampah organik dari petugas, KSM juga melakukan pengecekan setiap 2 hari sekali melihat kondisi maggot barangkali ada yang rusak atau tidak. Setelah 2 minggu maggot siap panen KSM memisahkan maggot dan kadang-kadang larva ada yang sudah jadi. Setelah panen kita jual dan

alhamdulillah selaku ketua” (Toyibah, wakil ketua KSM).

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa KSM melakukan pemeriksaan kondisi media budidaya dilakukan satu kali setiap hari selama 14 hari selain itu KSM mengecek kondisi kelembaban hingga kadar airnya dan pengecekan tidak ada lubang yang dapat mengakibatkan lalat keluar dari tempat budidaya. KSM juga memberikan pakan setiap 2 hari sekali dengan memberikan sampah organik. Proses pemanenan maggot di lakukan setelah 2 minggu, maggot dipisahkan dan dibersihkan dari sisa media tumbuhnya. Tahapan yaitu mencampurkan media tumbuh dengan air kemudian maggot diambil menggunakan saringan, setelah itu maggot ditimbang untuk mengetahui hasil yang didapat dalam satu kali budidaya maggot. Kemudian KSM melakukan pewadahan maggot dalam satu kali panen KSM mendapatkan 10 wadah maggot dan di jual ke para budidaya lele atau ternak ikan dengan harga Rp 5.000/gram.

c. Pembuatan Ecoenzym

Pengelolaan sampah yang ketiga yaitu pembuatan ecoenzym, ecoenzym adalah hasil fermentasi limbah organik dapur menjadi bahan yang mempunyai banyak manfaat untuk alam dan manusia, ecoenzym adalah enzim sampah beberapa orang mengatakan bahwa enzim sampah tidak terlalu berbudaya namun kenyataan ecoenzym banyak manfaatnya dan dapat mengurangi sampah. Ecoenzym aman digunakan, tidak beracun dan ramah lingkungan. Kegiatan pembuatan ecoenzym Bank Sampah Bestari menggunakan porsi gula merah ditambah dengan limbah organik seperti limbah sayur dan buah yang masih layak kemudian di isi 10 liter air setelah itu difementasikan selama 3 bulan. Setelah fermentasi selesai ambil saringan yang biasa digunakan untuk mencuci sayuran dan meletakan beberapa kain pakaian setelah itu tuangkan ecoenzym ke luar dan saring.

Gambar 7

Kegiatan pembuatan ecoenzym



Sumber: Dokumentasi penelitian 2023

Pembuatan ecoenzym dari sampah rumah tangga buah dan sayur sangat bermanfaat. Pembuatan ecoenzym yang dihasilkan sendiri dengan biaya produksi yang sangat murah karena menggunakan sampah buah dan sayur menjadi sesuatu produk yang bernilai ekonomi, hal ini sesuai dengan pernyataan ketua KSM menyebutkan bahwa:

“ kami memanfaatkan sampah organik berupa sayur dan buah sampah pasar untuk pembuatan ecoenzym, dimana KSM mmebuat produk dari hasil ecoenzym yaitu berupa cairan dan spary yang fungsinya sangat banyak. Tetapi kami terkendala dalam proses penjualan kami hanya membagikan produk ini ke pengunjung Testa untuk gift kunjungan “ (Toyibah, selaku wakil ketua KSM).

Adapun produk yang dihasilkan ecoenzym yaitu cairan pembersih lantai, pemberih luka bakar, disinfektan, spray membunuh bakteri, menghilangkan bau bangkai dan memperbaiki kualitas tanah pertanian. Dalam pemasaran produk ecoenzym masih adanya kendala karena tidak adanya minat masyarakat untuk mencoba produk ecoenzym dengan alasan produk tidak terkenal dan asing sehingga masyarakat ragu akan manfaat dari produk ecoenzym. KSM memanfaatkan produk ecoenzym untuk dibagikan ke pengunjung ke Testa sebagai hadiah atas kunjungan ke Testa.

d. Pembuatan Kerajinan

Pengelolaan sampah keempat yaitu pembuatan kerajinan yaitu mendaur ulang sampah plastik menjadi kerajinan. Masyarakat Desa Ujungrusi sudah ada pemanfaatan kembali (*reuse*) yang dikelola oleh KSM dalam bentuk Bank Sampah dengan melibatkan peran serta masyarakat setempat. Peran serta masyarakat dalam kegiatan pemanfaatan kembali sampah sudah berjalan dengan baik. Pengurangan sampah plastik menjadi hal yang penting karena sebagian besar wadah yang digunakan dalam aktivitas manusia terbuat dari plastik semestara plastik sendiri merupakan bahan yang tidak mudah terurai di lingkungan, daur ulang sampah dapat diolah dengan cara kreatif maka akan menghasilkan produk yang lebih menarik dan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Dalam praktek kerajinan limbah dari plastik Anni Mutafiah selaku ketua KSM mengajak para pengurus PKK untuk berlatih membuat berbagai kerajinan seperti tas, gantungan kunci, pot tanaman, kostum karnaval dan bunga yang bertempat di Testa. seperti halnya diungkapkan oleh Anni Mutafiah selaku direktur KSM Bank Sampah Bestari:

”Dalam pengelolaan sampah plastik Bank Sampah Bestari membuat rancangan kerajinan tangan dan KSM melibatkan Ibu-ibu Pkk dalam pembauatan kerajinan dari sampah plastic karena Ibu-ibu Pkk

merupakan kelompok masyarakat yang aktif dalam kegiatan di Desa Ujungrusi ini, kemudian Ibu-ibu Pkk menyalurkan ilmunya kepada tetangga dan rumah sekitarnya”(Anni M, direktur KSM)

Berdasarkan keterangan diatas Ibu Pkk merupakan kelompok masyarakat yang rutinitasnya identik dengan keterlibatan dalam proses pengembangan dan pemberdayaan aum perempuan Desa juga merupakan masyarakat yang memiliki tingkat produktivitas yang tinggi dalam penyebaran informasi terutama yang berkaitan dengan wawasan pengetahuan dan keterampilan yang KSM dalam pembuatan kerajinan dengan dibantu ibu PKK, seperti halnya diungkapkan Toyibah selaku ketua KSM:

“Kegiatan pengelolaan sampah plastik ini KSM mengundang ibu PKK untuk perwakilan masyarakat Desa Ujungrusi karena bisa menambahkan pengetahuan, wawasan dan skiil. para anggota Pkk, kemarin yang dating dalam pelatihan semua ibu pkk dan semangat ibu pkk sangat terlihat dan sangat senang dengan adanya kegiatan membuat kerajinan dari sampah plastik. Saya berharap ibu pkk menularkan ilmu kepada masyarakat terutam tetangganya”.

Menuurt penjelasan dari Toyibah dalam pembuatan kerajinan ini ibu Pkk antusias dalam mengikuti kegiatan ini yang pada bahan dasarnya banyak ditemui didalam rumah dan juga lingkungan Desa Ujungrusi menjadi bersih sehingga terhindar dari penyakit hidup menjadi sehat karena menurut masyarkat inilah salah satu solusi praktis dan ekonomis menghilangkan sampah dilingkungan kecil yaitu rumah tangga, kegaiatan pengelolaan sampah dari plastik dapat dilihat dibawah ini.

Gambar 8

Kegiatan Pembuatan Kerajinan dan Produk kerajinan Desa Ujungrusi



(kegiatan pembuatan kerajinan)

Berdasarkan gambar diatas kegiatan pengelolaan sampah dari plastik yang dilakukan KSM dan ibu-ibu Pkk, hal ini menunjukkan respon positif dengan diadakannya kegiatan pembuatan kerajinan dari palstik ini. Mereka membuat aneka kerajinan tangan dengan kreasi/ide dari masing-masing masyarakat. KSM berharap dengan adanya pelatihan ini maka para anggota PKK membagikan ilmunya kepada masyarakat Desa Ujungrusi terutama masyarakat sekitar (tetangga ibu PKK) misalnya mengajak masyarakat untuk membuat kerajinna dari plastik.

Proses daur ulang sampah plastik dengan membersihkan bungkus plastik dari hasil penimbangan sampah kemudian dipilah bagian yang ingin dijadikan sebagai motifnya. Gunting bagian tepi atas dan bawah kemudian lipat bagian atas dan bawah kearah dalam dengan lebar sekitar 2 cm, setelah lipatan plastik terkumpul banyak anyam lipatan sesuai yang diinginkan untuk dibuat karpet, tas dan gantungan kunci. Hasil produk pengelolaan sampah plastik yang nantinya dijual kepada pengunjung yang datang ke Testa untuk belajar pengelolaan sampah dan juga kerajinan kostum dari sampah nonorganik Desa Ujungrusi menjadi lomba ditingkat kabupaten, dalam

pembuatannya setiap Rw membuat kostum karnval untuk pameran acara 17 agustus di tingkat Kabupaten.

e. Pengelolaan Sampah Residu

Pengelolaan sampah ke lima yaitu pembakaran sampah residu, ada beberapa jenis teknologi proses pembakaran sampah yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengolah sampah dengan metode pembakaran sampah langsung menggunakan incinerator. Incinerator merupakan sebuah tangki atau wadah pembakar untuk mengolah limbah atau sampah residu dalam bentuk padat yang dikonversi menjadi bentuk abu, alat ini merupakan mesin penghancur limbah residu melalui pembakaran dalam suatu sistem yang terkontrol dan terisolasi dari lingkungan terdekat karena tempat pembakaran sampah jauh dari penduduk Desa Ujungrusi, mesin ini juga dapat menghasilkan sisa pembakaran yang lebih steril sehingga aman ketika sampah sisa pembakaran ini dibuang ke tanah.

Gambar 9

Proses pembakaran sampah residu



Sumber: dokumentasi penelitian 2023

Pembakaran sampah residu dilakukan oleh petugas pengangkut sampah, Bank Sampah Bestari bekerja sama dengan Bumdes mengenai pengelolaan sampah. Dalam pembakaran sampah residu dilakukan sesuai jadwal pengambilannya yang dalam prosesnya membutuhkan waktu yang lama agar sampah dapat musnah, alat pembakaran ini tidak mengeluarkan zat yang berbahaya dari sisa pembakaran, tidak mengeluarkan asap. Dengan kegiatan adanya keuntungan untuk nilai tambah kepada masyarakat, permasalahan sampah dimasyarakat bisa teratasi, mengurangi kebiasaan masyarakat membuang sampah digot dan sungai serta dijalan, tidak ada sampah yang menggunung sehingga lingkungan warga menjadi sehat, lingkungan setempat bisa mandiri untuk proses pengelolaan sampah sehingga tidak tergantung pada truk pengangkut sampah dan meningkatkan branding sebagai lingkungan bebas sampah.

Secara umum, pengelolaan sampah di Desa Ujungrusi sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan Program pemerintah, dalam implemementasi Program Merdeka Sampah ini dapat membantu mengurangi volume sampah hingga berkurang 90% sampah yang masuk ke TPA. Hal ini karena adanya keterlibatan masyarakat untuk berperan serta dalam kegiatan daur ulang sangat diperlukan, mereka juga melakukan proses adaptasi baik adaptasi dengan situasi lingkungan dan kebiasaan dalam pemilahan dan penimbangan sampah.

Dalam hal ini sesuai dengan teori Talcot Parsons dalam *Adaption* (Adaptasi) bagian dari eksternal dan merupakan fungsi instrumental sistem, dikatakan eksternal karena terkait sistem dengan lingkungannya. Disebut instrumental karena ia bukan tujuan lingkungan yang hendak diraih sistem tetapi sebagai alat mencapai tujuan serta alat untuk menciptakan kondisi dinamis yang menunjang pencapaian tujuan ke depan. Dalam teori tersebut menjelaskan bahwa proses adaptasi merupakan alat untuk mencapai tujuan, masyarakat Desa Ujungrusi melakukan adaptasi pengelolaan sampah dengan cara pemilahan sampah sejak dari sumbernya

dan kegiatan ini menjadi kebiasaan bagi masyarakat Desa Ujungrusi. Dalam pengelolaan sampah dapat dimanfaatkan sebagai nilai ekonomi seperti sampah organik dapat dijadikan kompos, budidaya magot dan ecoenzym sedangkan sampah anorganik di manfaatkan sebagai pembuatan kerajinan. Produk tersebut nantinya akan dijual kepada masyarakat Desa Ujungrusi, tetangga desa dan peternak lele. Dalam proses pemasaran KSM memiliki kendala karena tidak adanya biaya dalam penanganan dan pengiriman

4. Pemeliharaan Pengelolaan Sampah

Pemeliharaan pola dalam Program Merdeka Sampah Desa Ujungrusi akan membentuk sebuah kebudayaan dalam pengelolaan sampah, kebudayaan akan terbentuk dalam waktu yang lama sebagai akibat dari kehidupan suatu masyarakat bersama sehubungan dengan pengelolaan sampah. Masyarakat Desa Ujungrusi dalam melakukan tindakan sosial menggunakan prinsip etika lingkungan. Etika merupakan pedoman tentang cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang didasari atas nilai-nilai positif untuk mempertahankan fungsi dan kelestarian lingkungan. Prinsip yang digunakan oleh masyarakat Desa Ujungrusi adalah prinsip sikap hormat terhadap alam, tanggung jawab, solidaritas, tidak merusak dan demokrasi.

Setiap individu memiliki tanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekitarnya, adanya solidaritas yang tinggi bagi masyarakat sehingga menimbulkan sikap tidak membuang sampah secara sembarangan. Partisipasi itu yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ujungrusi. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Anni M selaku direktur Bank Sampah Bestari, mengatakan bahwa:

“dalam pengelolaan sampah Desa Ujungrusi sudah menaati peraturan dan mengikuti norma sesuai dengan Perbub, jika ada yang melanggar peraturan seperti membuang sampah sembarangan maka akan didenda sebesar 500.000 ribu. Peraturan ini dibuat supaya masyarakat takut akan membuang sampah sembarangan karena denda yang sangat

besar, dengan ini masyarakat menaati peraturan yang ada di Desa Ujungrusi”(Anni M, direktur KSM).

Dalam pernyataan diatas sesuai dengan Peraturan Desa Ujungrusi dalam pasal 15 yang menyebutkan bahwa, setiap setiap orang yang melanggar sebagaimana yang dimaksud pasal 14 huruf a, huruf b, huruf c, huruf d dan huruf e akan dikenakan sanksi dan denda sebagai berikut:

- a. Peringatan berupa teguran baik lisan dan tertulis
- b. Pemanggilan ke balai Desa untuk mendapatkan sanksi
- c. Tertundanya pelayanan administrasi Desa sebelum melunasi/membayar tunggakan administrasi sampah
- d. Bagi warga Desa atau warga luar anggota yang membuang sampah sembarangan di Desa Ujungrusi dikenakan sanksi sebesar Rp 500.000.

Berdasarkan peraturan diatas sebagai upaya pemeliharaan dalam pengelolaan sampah pada Program Merdeka Sampah yang dibangun oleh KSM dengan tujuan untuk membiasakan masyarakat membuang sampah, meningkatkan kesadaran dalam masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan dan juga dengan adanya peraturan tersebut dapat mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA selain itu lingkungan menjadi bersih dan tertata.

Dalam hal ini masyarakat Desa Ujungrusi mempunyai kewajiban bersama mempertahankan pembiasaan dalam pengelolaan sampah dengan menggunakan prinsip 3R. Hal ini sesuai dengan teori Talcot Parson dalam *Latency* (pemeliharaan pola), *Latency* (pemeliharaan pola) adalah persyaratan yang berkaitan dengan bagaimana menjamin kelangsungan tindakan dalam suatu sistem sesuai dengan aturan atau norma, seperti yang dipatuhi oleh sistem budaya. Mengingat bahwa persyaratan ini tidak dapat diabaikan dan sistem perlu dipertahankan dan dilestarikan serta diperbarui baik melalui motivasi individu maupun pola budaya yang menyediakan lingkungan bagi tumbuhnya motivasi tersebut yang perlu dipenuhi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan sampah dalam Program Merdeka Sampah oleh bank sampah Bestari Desa Ujungrusi sudah berjalan sesuai dengan kebijakan Perbub Nomer 44 Tahun 2022 tentang pengelolaan sampah melalui tahapan-tahapan dan peran serta masyarakat yang menggunakan prinsip 3R adalah sebagai berikut:

- a. Mereduksi jumlah timbunan sampah yang dibuang ke TPA yang berarti juga akan memperpanjang usia teknik TPA dan mengurangi biaya pengelolaan sampah yang harus dikeluarkan pemerintah.
- b. Masyarakat berperan aktif dalam pengelolaan sampah dengan melakukan pemilahan sampah dirumah tangga.
- c. Merubah perilaku (paradigma) masyarakat dalam pengelolaan sampah dari membuang sampah menjadi memanfaatkan sampah yang bernilai ekonomi.

BAB V

DAMPAK SOSIAL DAN DAMPAK EKONOMI PROGRAM MERDEKA SAMPAH

A. Dampak Lingkungan

1. Perubahan Pola Pengelolaan Sampah

Tata kelola sampah sebelum adanya Program Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi menggunakan paradigma (kumpul-angkut-buang ke TPS), artinya sampah dikumpulkan oleh warga rumah warga lalu diangkut petugas sampah dan kemudian dibuang ke TPS yang kemudian sampah tersebut dibuang ke TPS Desa Penujah. Namun setelah adanya Program Merdeka Sampah ini mulai menerapkan secara berlahan-lahan pendekatan baru yaitu menggunakan prinsip 3R.

Keberadaan Bank Sampah Bestari memberdayakan masyarakat untuk peduli lingkungan, dapat dilihat dari tidak adanya pengaruh dan dorongan terhadap masyarakat Desa Ujungrusi (pada tingkat rumah tangga) untuk melakukan pemilahan sampah, walaupun perubahan pola perilaku tidaklah mudah karena berkaitan dengan cara perubahan cultural dan cara pandang yang membutuhkan adaptasi dari kegiatan tersebut. Perubahan perilaku masyarakat dalam menangani sampah rumah tangga dilihat dari perilaku masyarakat sebelum dan sesudah adanya Bank Sampah Bestari.

Keberadaan Bank Sampah Bestari dapat dilihat salah satunya melalui tindakan pengaruh serta dorongan terhadap masyarakat setempat dalam melakukan pemilahan sampah. Masyarakat melaksanakan pemilahan sampah terlebih dahulu sebelum di setorkan ke Bank Sampah. Dalam hal ini melihat perubahan masyarakat Desa Ujungrusi sebelum dan sesudah adanya Program Merdeka Sampah.

Dampak sosial lainnya dari keberadaan Bank Sampah Bestari adalah secara tidak langsung masyarakat mendapatkan pendidikan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Bestari yang memberikan

pemahaman kepada warga Desa Ujungrusi untuk mulai memilah-memilah sampah sejak dari rumah, sampah yang dimulai mengumpulkan warga bisa membantu lingkungan menjadi lebih bersih dan rapi. Bank sampah Bestari mencoba untuk membuat masyarakat Desa Ujungrusi melatih diri agar bisa mengolah sampah dengan baik, hal ini sesuai dengan pernyataan warga Desa Ujungrusi.

“keberadaan Bank Sampah Bestari di Ujungrusi memberikan dampak akan kebersihan lingkungan karena Bank Sampah mengaplikasikan gerakan memilah sampah dan memanfaatkan sampah. Saya bergabung ke Bank Sampah karena awalnya ingin sampah tidak menumpuk di rumah dan saya telah mengetahui cara pemilahan”(Patonah, Masyarakat Desa Ujungrusi).

Bank sampah membantu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, diharapkan dapat mengurangi sampah menumpuk di dalam rumah dan sampah yang masih tercecer tempat-tempat yang tidak semestinya, salah satunya kaleng yang sering dijadikan tempat hidup nyamuk pembawa penyakit. Salah satu manfaat sosial adanya Bank Sampah Bestari yaitu mampu melibatkan masyarakat dalam melakukan kegiatan pemilahan sampah dan pembuatan kerajinan, pihak pengelolaan Bank Sampah melakukan sosialisasi besar-besaran sebelum Program Merdeka Sampah di luncurkan. Cara Bank Sampah Bestari mengajak berpartisipasi dalam kegiatan yaitu melakukan sosialisasi.

2. Manajemen Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adanya Program Merdeka Sampah adalah adanya perubahan pada masyarakat dan lingkungan, sampah dibuang pada tempatnya, lingkungan menjadi bersih dan sudah terjadwal untuk menjalankan semua kegiatan ini. Program Merdeka Sampah berjalan melalui Bank Sampah Bestari yang mengubah manajemen lingkungan menjadi indah dan tidak

adanya sampah yang berserakan, adanya kerja bakti yang selalu dilakukan disetiap minggunya dan manajemen dalam pengelolaan sampah dengan pemilahan sampah dari rumah yang kemudian diangkut petugas sesuai dengan jadwal dengan kriteria sampah organik, nonorganik dan residu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Patonah warga Desa Ujungrusi

“ Desa Ujungrusi sebelum adanya program ini banyak sampah yang berserakan dijalanan, didepan rumah dan digot-got. Tetapi semenjak adanya Program ini sekarang alhamdulillah terbantu, lingkungan menjadi bersih, enak dilihat,”(Patonah, Masyarakat Desa Ujungrusi).

Melihat keterangan diatas adanya perubahan lingkungan yang jauh lebih baik, lingkungan menjadi bersih dan memberikan imput yang baik untuk kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Masyarakat melihat sampah bukan lagi sebagai sesuatu yang terbuang dan tidak ternilai tetapi merupakan sesuatu yang dapat digunakan kembali dan memiliki nilai rupiah, oleh karena tingkat partisipasi warga dalam memilah sampah mulai dari rumah tangga menjadi tinggi karena nantinya sampah akan dijual ke Bank Sampah Bestari. Disamping itu nilai saling menjaga lingkungan karena merasakan adanya manfaat dari perubahan lingkungan yang baik sehingga nilai untuk saling meningkatkan, mengajak, rasa kebersamaan, partisipasi juga tumbuh.

Dampak sosial masyarakat terhadap Program Merdeka Sampah Bank Sampah Bestari mendapatkan sikap positif dari masyarakat maupun lingkungan sosial masyarakat dengan adanya pemilahan, pelatihan, melakukan penghijauan lingkungan dengan berkurangnya sampah di lingkungan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk menabung sampah. Keberadaan Bank Sampah Bestari mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat selain sebagai tempat pengelolaan sampah, Bank Sampah Bestari juga sebagai sarana untuk

melakukan gerakan penghijauan hal ini dikarenakan adanya pemilahan sampah organik, non organik dan residu yang dilakukan oleh ibu rumah tangga Desa Ujungrusi yang kemudian sampah tersebut bisa dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi nilai ekonomi. Kegiatan pelatihan kerajinan memberikan motivasi untuk memanfaatkan sampah dirumah tangga yang berbasis sampah yang terbuat dari plastik serta bisa bermanfaat dan menjadi karya kerajinan Ibu-ibu Desa Ujungrusi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Patonah Warga Desa Ujungrusi :

“dengan adanya Program ini pengelolaan sampah merupakan suatu hal yang menjadi kebiasaan karena kami warga ujungrusi bergotong royong dalam menangani sampah dengan cara memilah sampah dari rumah” (Patonah, Masyarakat Desa Ujungrusi).

Adanya pengelolaan sampah juga merubah kebiasaan masyarakat untuk lebih tertib dan disiplin dalam memperlakukan sampah yang mereka hasilkan. Pengelolaan sampah disuatu daerah akan membawa pengaruh bagi masyarakat maupun lingkungan daerah itu, menurut penelitian Jean Anggraini (2013) dengan adanya Bank Sampah ini terdapat pengaruh atau dampak tentu saja ada yang positif dan negative, dibawah ini akan diuraikan dampak ssampah dari segi positif dan negatif:

a. Pengaruh positif

- 1) Sampah dapat dimanfaatkan menjadi nilai penambahan ekonomi bagi warga Desa Ujungrusi
- 2) Sampah dapat dimanfaatkan menjadi pupuk
- 3) Menambahkan nilai estetika lingkungan yang bersih bagi warga Desa Ujungrusi
- 4) Terbentuknya kebutuhan keberlangsungan hidup masyarakat dari adanya Program Merdeka Sampah melalui Bank Sampah Bestari

5) Menjadi kebiasaan dalam mengumpulkan, memilah sampah sejak dari sumbernya

b. Pengaruh negatif

- 1) Sebelum adanya Program ini pengelolaan sampah kurang baik
- 2) Sebelum adanya program ini esktetika lingkungan tidak indah dipandang mata kita dan masyarakat dari Desa lain.
- 3) Menyebabkan aliran air terganggu dimana jika musim hujan datang akan menyebabkan banjir karena penumpukan sampah yang berserakan dimana-mana

Adapun dampak sosial terhadap masyarakat Desa Ujungrusi yang dilakukan oleh Bank Sampah Bestari sudah dirasakan oleh warga sekitar, kini masyarakat menjadi peduli terhadap kebersihan lingkungan.

B. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi adanya Program Merdeka Sampah bisa menambahkan nilai ekonomi melalui Bank Sampah yang merupakan tempat melaksanakan kegiatan pengumpulan juga pemilahan sampah yang dapat di gunakan daur ulang yang memiliki nilai ekonomi, tujuan Bank Sampah memberdayakan serta meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara memanfaatkan sampah sebagai potensi utama sumber finansial jika dikelola dengan cara inovatif juga kreatif dan juga sampah di dapat menjadi nilai rupiah. Mekanisme menabung sampah di Bank Sampah Bestari melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pemilahan sampah rumah tangga. Anggota melakukan pemilahan sampah sesuai jenisnya sejak dari rumah.
2. Penyetoran sampah yang telah dipilah sesuai jenisnya dapat dibawa dan disetorkan ke Bank Sampah Bestari setiap hari minggu.
3. Penimbangan sampah yang dibawa oleh anggota ditimbang oleh pengurus untuk mengetahui berat dan harga yang akan diberikan.

Berikut ini mekanisme menabung di Bank Sampah Bestari melalui beberapa tahap antara lain sebagai berikut:

1. Pemilahan Sampah

Bank Sampah Bestari merupakan perkumpulan masyarakat yang bertujuan untuk mengubah penanganan sampah, dimana sampah biasanya hanya dibuang tanpa dipilah dan dibuang langsung ke TPA karena dianggap tidak berguna. Pada pelaksanaannya Bank Sampah Bestari telah menimbulkan rasa kepedulian dalam diri masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang dapat menghasilkan rupiah bagi masyarakat tersebut, alasan inilah yang kemudian banyak menarik masyarakat untuk ikut bergabung menjadi nasabah Bank Sampah Bestari.

Bank Sampah Bestari mengedukasi masyarakat untuk mengubah kebiasaan tersebut menjadi memilah sampah dari rumah kemudian memanfaatkan sampah daur ulang menjadi nilai ekonomi. Pengelolaan tersebut meliputi tindakan yang berhubungan dengan kedudukan Bank Sampah Bestari dikalangan masyarakat sebagai organisasi resmi dari pemerintah melalui Program Merdeka Sampah. Proses pengelolaan melibatkan usaha-usaha pengurus dan memanfaatkan sampah menjadi sumber daya untuk mencapai tujuan bersama yakni peningkatan kualitas lingkungan dan perekonomian masyarakat. Melalui Program Merdeka Sampah masyarakat bisa menabung sampah yang kemudian dalam kurun waktu tertentu bisa menghasilkan uang.

Bank Sampah Bestari merupakan tempat menabung sampah khususnya sampah non organik yang sudah dipilah sesuai dengan jenisnya. Pemilahan dilakukan oleh setiap individu nasabah dari tabungan Bank Sampah dan pemilahan yang dilakukan oleh pengurus dari nasabah kelompok masyarakat. Pemilahan ini sangat dianjurkan oleh pihak Bank Sampah Bestari karena beberapa jenis sampah dalam satu paket terdapat dua jenis sampah yang dapat dijual

terpiah. Seperti halnya yang dijelasakn oleh Tantri selaku Bendahara Bank Sampah Bestari yaitu :

“kita disini ada sekitar 14 jenis sampah yang kita terima mba,jadi memang kita berharap sampah sebelum disetor ke kita sudah dipilah lebih dulu oleh masyarakat Desa Ujungrusi. Misalnya seperti botol plastik bekas air mineral itu tutup botol dapat dijual terpisah dan plastik yang ada dibotol supaya dibuang, jadi hasilnya lumayan tidak memakan waktu para petugas KSM Bank Sampah Bestari sebelum ditimbang sudah dipisahkan terlebih dahulu”(Tantri, Sekertaris KSM).

Berdasarkan pernyataan Tantri bahwa pemilahan sampah sangat penting juga memudahkan untuk penimbangan dan mempermudah pengangkutan, apabila masyarakat Desa Ujungrusi menimbang sampah tidak dipisahkan maka akan tetap diterima oleh Bank Sampah tetapi denan harga yang lebih murah. Jenis sampah yang bisa ditabung memiliki harga yang berbeda-beda dan beratnya dihitung berdasarkan satuan Kg (kilogram). Berikut ini jenis sampah beserta harga per kg sebagai berikut:

Tabel 8

Daftar Harga Sampah di Bank Sampah Bestari

No	Jenis Sampah	Harga (per Kg)
1.	Kertas (kertas putih dan kertas buram)	Rp. 1.500
2.	Dumplek (stopmap, kardus susu)	Rp. 800
3.	Besi (besi bulat, tebal, sepeda, kompor)	Rp. 2.500
4.	Kaleng (kaleng susu, kaleng cat)	Rp. 1.000
5.	Seng	Rp. 300
6.	Plastik aqua gelas, aqua botol	Rp. 2500
7.	Ember, bak dan ceopn	Rp. 2000

8.	Botol bayi (milkuat dan botol plastic)	Rp. 2500
9.	Body motor, mobil, helm, radio, tv	Rp. 2000
10.	Botol kecap	Rp. 100/biji
11.	Kardus	Rp. 400/biji
12.	Botol sprite dan Fanta	Rp. 150
13.	Sandal, sepatu	Rp. 600
14.	Plastik warna/kresek	Rp. 300

Sumber: *Bank Sampah Bestari Desa Ujungrusi*

Penetapan harga sampah dalam tabel di atas dapat berubah swaktu-waktu karena mengikuti harga pasaran dari pengepul. Bank Sampah Bestari bekerjasama dengan pengepul sampah untuk menjual hasil timbangan sampah Desa Ujungrusi. Ketika ada kenaikan harga pasaran maka pegepul akan memberitahukan kepada pengurus sehingga pengurus juga akan menaikkan harga pembelian sampah dari anggota. Pengurus KSM mengambil keuntungan dari penjualan sampah sebesar Rp. 200-700 per Kg. sebagai contoh pengepul memberikan harga kaleng 1000/kg kepada pengurus kemudian pengurus KSM memberikan harga 700/kg kepada anggota untuk itu pengurus memperoleh keuntungan 300/kg dari tansaksi pembelian kaleng tersebut.

2. Penyerahan dan Penimbangan Sampah

Tahap berikutnya penyerahan atau penyeteran sampah kepada petugas Bank Sampah Bestari. Penyeteran sampah dilakukan setiap hari minggu jam 10 pagi, sistem penyeteran Bank Sampah Bestari bergilir disetiap pos per RW, misalnya hari minggu pertama di pos RW 01 setelah itu minggu berikutnya di pos RW 02. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Anni M selaku direktur Bank Sampah Bestari, mengatakan bahwa:

“ sistem penimbangan Bank Sampah ini dilakukan setiap hari minggu jam 10 pagi karena di hari minggu warga dan pengurus tidak ada kegiatan,

sistem penimbangan Bank Sampah bergilir di setiap RW karena tidak ada kantor khusus hanya ada tempat pengelolaan sampah. Dengan sistem ini menguntungkan masyarakat untuk penimbangan sampah yang jaraknya dekat dengan rumah dan banyaknya yang menabung sampah”(Anni, Ketua KSM).

Prosedur dalam penimbangan diwajibkan ada kedua belah pihak sebagai saksi yaitu pihak pengelola sampah dan nasabah agar semua tau dan melihat langsung berapa jumlah berat timbangan sampah yang dihasilkan, Berikut kegiatan penimbangan Bank Sampah Bestari.

Gambar 10

Penimbangan Sampah Desa Ujungrusi



Sumber: Dokumentasi penelitian 2023

Kegiatan diatas merupakan penimbangan hasil dari pengumpulan sampah oleh nasabah, penimbangan dilakukan oleh pengurus KSM. Kemudian KSM akan menyebutkan jenis dan berat sampah yang disetorkan oleh nasabah kepada sekertaris untuk dilakukan pencatatan hasil dari penimbang sampah pada buku tabungan yang dimiliki nasabah.

3. Pencatatan Sampah

Tahap berikutnya pencatatan sampah oleh nasabah dengan transaksi pencatatan penjualan langsung yang dilakukan di pos per RW Desa Ujungrusi. Disini tugas penabungan sampah akan memberikan buku tabungan yang kemudian dapat diberikan kepada teller di dalam pos RW, teller yang dimaksud disini adalah petugas KSM. Tabungan sampah merupakan program yang dilaksanakan Bank Sampah Bestari untuk menarik minat masyarakat agar mau memilah sampah dan memanfaatkan sampah menjadi nilai ekonomi, dengan begitu sampah dapat menjadi sumber daya dan tidak dianggap sebagai sesuatu yang tidak berguna lagi. Adapun mekanisme menabung sampah mengadopsi sistem perbankan pada umumnya yakni ada petugas (pengurus), nasabah disebut juga anggota, buku tabungan dan manajemen pengelolannya. Berikut buku tabungan yang diberikan dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 11

Buku tabungan penimbangan sampah



Sumber: dokumentasi penelitian 2023

Dari gambar diatas dapat dilihat pada bagian atas bawah itu merupakan buku tabungan penimbangan sampah, lalu dibawahnya yang didalamnya terdapat tulisan tanggal yang merupakan tanggal transaksi penimbangan berlangsung kemudian disampingnya terdapat jumlah uang yang didapat dan sistem menabung di Bank

Sampah Bestari ini masyarakat Desa Ujungrusi dalam pengambilan uang tabungan 1 tahun sekali. Dalam penimbangan sampah petugas penimbangan dalam menentukan jumlah dari berat sampah kurang atau sama dengan 0,6vkg maka dibulatkan menjadi 0,5 kg sedangkan sampah berat 0,7-1 kg dibulatkan menjadi 1 kg.

4. Hasil Penjualan

a. Hasil Penjualan Sampah

Sistem pengambilan uang Bank Sampah dilakukan 1 tahun sekali, tetapi jika ada nasabah meminta hasil tabungan diperbolehkan, meskipun jumlah yang didapat dari menabung sampah di Bank Sampah Bestari tidak tetap karena tergantung pada jumlah sampah yang dibawa nasabah, dengan adanya Bank Sampah ini nasabah memiliki penghasilan dan dapat menghasilkan uang dari sampah yang mereka kumpulkan, karena pada awalnya sampah yang mereka hasilkan hanya dibuang dan tidak mendapatkan uang. Dengan begitu banyak nasabah yang menabung sampah di Bank Sampah Bestari dan membiarkan tabungannya lama, data pencatatan Bank Sampah Bestari sebagai berikut:

Tabel 9

**Laporan oprasional Bank Sampah Bestari
SK Kepala Desa Ujungrusi No.001 Tahun 2022/2023**

No	Bulan	Jumlah Nasabah (orang)	Atum /Plastik (Kg)	Besi/Seng/ kaleng (Kg)	Al/Tembaga/ Kuningan (Kg)	Kardus (Kg)	Kertas (Kg)	Botol (biji)	Jumlah Omset Perbulan(Rp)
1.	Januari	160	526	70	10	130	82	100	Rp.1.183.000
2.	Februari	160	352	12	-	118	84	92	Rp. 842.000
3.	Maret	160	300	22	-	84	66	16	Rp.566.000
4.	April	160	126	10	-	62	42	12	Rp.340.000
5.	Mei	160	182	46	12	62	66	9	Rp. 504.000
6.	Juli	160	114	42	-	42	32	34	Rp.272.000
7.	Agustus	160	229	278	2	74	90	144	Rp.1.240.000
8.	Oktober	160	246	42	-	72	64	120	Rp.640.000
9.	November	160	174	36	-	76	62	60	Rp.476.000
	Jumlah		2.249	558	24	720	588	687	Rp.6.063.000

Sumber : *Bank Sampah Bestari*

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap bulan pendapatan yang diperoleh Bank Samah Bestari tidak menentu karena tergantung pada jumlah sampah yang disetorkan anggota nasabah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Daijah,

“ pada jumlah penimbangan yang tidak menentu, kadang-kadang minggu ini naik banyak yang menimbang, kadang-kadang sedikit yng menimbang karena suatu kegiatan kaya misalkan kemarin masyarakat Desa Ujungrusi hampir semua berpergian untuk melaksanakan ziarah otomatis anggota nasabah tidak menabung itu alasan kenapa sedikit yang menabung. Tetapi sejauh ini banyak masyarakat yang menjadi nasabah dan menabung sampah. Dari keuntungan yang diperoleh dari menjual sampah Bank Sampah Bestari memanfaatkan untuk operasional kita seperti keperluan mendadak kaya beli bensin buat pickup”
(Daijah, Sekertaris KSM).

Pendapatan yang diperoleh tersebut akan digunakn pengurus untuk mengembangkan modal dan biaya operasional Program Bank Sampah Bestari Desa Ujungrusi. Hasil dari menabung yang didapatkan oleh para anggota tidak semuanya sama tergantung hasil kerja anggota dalam mengumpulkan sampah, semakin banyak sampah yang disetorkan maka semakin banyak pula uang yang masuk ke tabungan.

Penghasilan yang diperoleh anggota dari menabung sampah dapat menjadi sumber pendapatan lain di luar pekerjaan utama, adanya tambahan pendapatan akan meningkatkan perekonomian walaupun jumlah tabunganya tidak banyak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Patonah selaku anggota nasabah Bank Sampah Bestari:

“ saya mengumpulkan sampah setiap hari dirumah untuk dijual ke Bank Sampah Bestari di hari minggu, satu bulan menabung sampah 4 kali. Uang hasil menabung sampah ditabung dulu karena sistem dari Bank Sampah Bestari yang dalam pengambilan 1 tahun. Saya sekali menimbang mendapatkan Rp. 17.000 kadang Rp. 30.000 sesuai dengan sampah di rumah saya. Alhamdulillah uangnya bisa untuk pendapatan tambahan” (Patonah, Masyarakat Desa Ujungrusi).

Setiap menabung pendapatan anggota sekitar RP 70.000/Bulan, hal ini sesuai pernyataan anggota nasabah Bank Sampah Bestari Pendapatan anggota berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh Bank sampah Bestari setiap bulanya. Menurut pernyataan Patonah walaupun jumlah pendapatan relative kecil, sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari meskipun dalam pengambilannya dalam jangka 1 tahun. Dalam pengambilan tabungan berjarak 1 tahun supaya hasil lebih terasa jadi sangat berguna misalnya, Hasil tabungan masyarakat Desa Ujungrusi mereka sepakati untuk santunan anak yatim pada tahun 2020 kita sepakati untuk piknik bersama. Berdasarkan pernyataan Anni dalam sistem pengambilan uang hasil menabung dilakukan 1 tahun sekali tetapi jika ada yang meminta tabungan tidak apa-apa, dalam menabung sampah dapat menambahkan pendapatan dan bermanfaat bagi orang lain seperti kegiatan santunan anak yatim dari hasil menabung sampah bisa bermanfaat bagi orang lain. Selain bersih lingkungan masyarakat Desa Ujungrusi bersih dalam rohani.

Dalam hal ini menjadi semangat bagi masyarakat Desa Ujungrusi berlomba-lomba mengumpulkan sampah agar mendapatkan uang banyak, dengan kegiatan tersebut berdampak pada lingkungan yang semakin bersih dari sampah dan dalam

Program Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi dapat berjalan dengan baik dan dapat mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA, 90 % sampah di Desa Ujungrusi dikelola sendiri dengan memanfaatkan sampah menjadi kerajinan yang bernilai ekonomi.

b. Hasil Penjualan Produk Kerajinan

Sampah yang tadinya sudah dipisahkan diolah kembali menjadi beberapa kerajinan seperti Bunga, gantungan kunci, karpet, tas dan dompet yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Bestari dan Pengurus Pkk.

Pemasaran produk luar sampah masih banyak kendala, walaupun tidak semua Bank Sampah di Kabupaten Tegal melakukan pendauran ulang sampah, penjualan produk daur ulang sampah hal yang penting karena dapat meningkatkan pendapatan Bank Sampah secara signifikan di bandingkan jika hanya tergantung pada penjualan sampah secara langsung kepada pengepul. Berikut daftar harga produk kerajinan Bank Sampah Bestari:

Tabel 10

Daftar Harga Produk Kerajinan Bank Sampah

No	Nama Kerajinan	Harga
1.	Bunga	Rp. 30.000
2.	Gantungan kunci	Rp. 5.000
3.	Karpet	Rp. 30.000
4.	Tas	Rp. 40.000
5.	Dompet	Rp. 20.000
6.	Kompos	Rp. 10.000/Kg
7.	Magot	Rp. 5.000/ gram

Sumber : Bank Sampah Bestari

Hasil-hasil kerajinan tersebut dipasarkan untuk dijual kepada masyarakat, instansi dan para pengunjung Testa. Dimana

Testa dimanfaatkan sebagai argowisata dalam pengelolaan sampah dan pengunjung Testa menurut daftar tamu di Testa ada banyak pengunjung mulai dari tingkat kecamatan di Kabupaten Tegal dan luar kota seperti Kabupaten Kendal. Hal ini berdasarkan pernyataan Anni M selaku ketua KSM:

“dalam pemasaran produk kami memanfaatkan Testa sebagai tempat penjualan karena ada kunjungan dari berbagai kecamatan dan luar kota. Setiap pengunjung alhamdulillah membeli produk kami tujuannya untuk memotivasi pembuatan kerajinan”(Anni M, Ketua KSM).

Kegiatan mendapatkan hasil yang bagus dimana mereka sangat merespon baik mengenai adanya Bank Sampah bahkan menjadi pemahaman, kesadaran dan melestarikan sampah menjadi kerajinan yang bernilai ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya dampak sosial ekonomi, dampak sosial Keberadaan Program merdeka sampah di Desa Ujungrusi melalui memberdayaan masyarakat untuk peduli lingkungan dapat dilihat adanya pengaruh dan dorongan terhadap masyarakat Desa Ujungrusi yang secara tidak langsung mendapatkan pendidikan pengelolaan sampah dengan memilah-memilah sampah dari rumah. Sedangkan dampak ekonomi dapat menambahkan pendapatan tambahan. Dalam hal ini diharapkan masyarakat Desa Ujungrusi mempertahankan paradigma baru dalam pengelolaan sampah pada Program Merdeka Sampah yang dibangun oleh KSM dengan tujuan untuk membiasakan masyarakat membuang sampah, meningkatkan kesadaran dalam masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan dan juga dengan adanya peraturan tersebut dapat mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA selain itu lingkungan menjadi bersih dan tertata.

Hal ini sesuai dengan teori Talcot Parson dalam Latency (pemeliharaan pola), Latency (pemeliharaan pola) adalah persyaratan yang berkaitan dengan bagaimana menjamin kelangsungan tindakan dalam suatu sistem sesuai dengan aturan atau norma, seperti yang dipatuhi oleh sistem budaya. Mengingat bahwa persyaratan ini tidak dapat diabaikan dan sistem perlu dipertahankan dan dilestarikan serta diperbarui baik melalui motivasi individu maupun pola budaya yang menyediakan lingkungan bagi tumbuhnya motivasi tersebut yang perlu dipenuhi.

Dalam teori Talcot menjelaskan dampak sosial ekonomi terhadap program ini membentuk sebuah kebudayaan dalam pengelolaan sampah, kebudayaan akan terbentuk dalam waktu yang lama sebagai akibat dari kehidupan suatu masyarakat bersama sehubungan dengan pengelolaan sampah, maka dari itu KSM Desa Ujungrusi mengubah paradigma yang sebelumnya sampah hanya (kumpul-angkut-buang ke TPS) Namun setelah adanya Program Merdeka Sampah ini mulai menerapkan pendekatan baru yaitu menggunakan prinsip 3R, dapat dilihat adanya pengaruh dan dorongan terhadap masyarakat Desa Ujungrusi yang secara tidak langsung mendapatkan pendidikan pengelolaan sampah dengan memilah-memilah sampah dari rumah. Masyarakat Desa Ujungrusi dalam melakukan tindakan sosial menggunakan prinsip etika lingkungan. Etika merupakan pedoman tentang cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang didasari atas nilai-nilai positif untuk mempertahankan fungsi dan kelestarian lingkungan. Prinsip yang digunakan oleh masyarakat Desa Ujungrusi adalah prinsip sikap hormat terhadap alam, tanggung jawab, solidaritas, tidak merusak dan demokrasi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai upaya pengelolaan sampah berbasis Program Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi pelaksanaan Program Desa Merdeka Sampah adalah peningkatan kualitas lingkungan dengan diarahkan pada konsep Reduce (mengurangi), Reuse (menggunakan kembali), dan Recycle (daur ulang). Desain dalam Program Merdeka sampah yaitu meningkatnya kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah, meningkatnya kapasitas dan kompetensi tenaga pengelola sampah, berkembangnya teknologi dalam pengurangan dan penanganan sampah, terlaksananya pengelolaan sampah dan tersedianya prasarana dan sarana pengelolaan sampah, terfasilitasinya pengembangan pemanfaatan hasil pengolahan sampah, dan terfasilitasinya penerapan teknologi spesifik lokal yang berkembang pada masyarakat setempat untuk mengelola sampah. Pendekatan yang digunakan dalam Program ini adalah berbasis Masyarakat, Terdapat tiga komponen pendekatan yaitu, pertama pemberdayaan Masyarakat, kedua pengembangan kelembagaan desa dan pengelolaan sampah berbasis masyarakat, dan ketiga penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah.
2. Implementasi pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Bestari Desa Ujungrusi dalam Program Merdeka Sampah telah berhasil sesuai dengan penerapan manajemen yang dibentuk dan pengorganisasian KSM yang terstruktur selain itu dapat dukungan dari segenap masyarakat. Sistem pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat dengan menggunakan prinsip

3R melalui kegiatan pemilahan sampah, yang merupakan solusi paradigma baru cara pengelolaan sampah. Masyarakat Desa Ujungrusi melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya setelah itu terdapat petugas pengambilan sampah yang dilakukan setiap hari sesuai jadwal. Pengelolaan sampah Dalam implementasinya sampah dapat dikelola sendiri menjadi barang yang bernilai ekonomi seperti sampah organik dapat dijadikan kompos, budidaya magot dan ecoenzym sedangkan sampah anorganik dimanfaatkan untuk pembuatan kerajinan plastik.

3. Dampak lingkungan keberadaan Program Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi melalui memberdayaan masyarakat untuk peduli lingkungan, Desa Ujungrusi mengubah paradigma yang sebelumnya sampah hanya (kumpul-angkut-buang ke TPS) Namun setelah adanya Program Merdeka Sampah ini mulai menerapkan pendekatan baru yaitu menggunakan prinsip 3R, dapat dilihat adanya pengaruh dan dorongan terhadap masyarakat Desa Ujungrusi yang secara tidak langsung mendapatkan pendidikan pengelolaan sampah dengan memilah-memilah sampah dari rumah. Hal tersebut untuk membuat masyarakat Desa Ujungrusi melatih diri agar bisa mengolah sampah dengan baik dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memperhatikan lingkungannya dan mengembalikan budaya gotong royong di masyarakat serta lingkungan menjadi lebih bersih, hijau dan menjadi lebih enak dipandang. Dampak ekonomi adanya bank sampah “Bestari” di Desa Ujungrusi memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Manfaat ekonomi yang sangat dirasakan oleh masyarakat berupa mendapat tambahan penghasilan dari hasil menabung sampah dan mendaur ulang sampah. Hal ini sangat dirasakan oleh masyarakat selama menjadi nasabah di bank sampah “Bestari” Desa Ujungrusi . Dengan adanya bank sampah juga merubah pandangan masyarakat terhadap sampah. Sampah

yang tadinya dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermanfaat, saat ini sampah menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat sudah cukup baik dengan keterlibatan warga dalam proses pengelolaan sampah sejak dari sumbernya dan Desa Ujungrusi teriminasi hasil yang dicapai cukup membanggakan karena terpilih sebagai Desa Pengelolaan Sampah terbaik sekabupaten Tegal maka dari itu masyarakat diharapkan dapat memelihara pengelolaan sampah.
2. Pihak KSM pengelola Bank Sampah Desa Ujungrusi Disarankan untuk melakukan pemadasaram produk dari hasil pemanfaatan sampah organik dn non organik agar produk Desa Ujungrusi dapat dikenal banyak orang khususnya di kabipaten tegal.
3. Bagi pemerintah, disarankan untuk lebih memperhatikan Bank Sampah dan tentunya membantu segala sesuatu yang dibutuhkan oleh bank sampah yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu pemerintah dalam menyelesaikan persoalan ekonomi, sosial dan lingkungan yang ada di tengah masyarakat saat ini. Penerapan bank sampah ini sangat dibutuhkan karen keadaan TPA yang melibi batas ambangnha, hal ini tentunya guna mengurangi peningkatan jumlah sampah yang ada. Selain itu pemerintah DLH melakukan pelatihan pemasaran produk, agar produk desa ujungrusi bisa sampai luar kota.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Afiansa, Irfan. 2021. *Solusi Pengelolaan Sampah Kota*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Allen, dan Unwin Pty Ltd. 2002. *Teori-Teori Sosial (Observasi Kritis terhadap Para Filosof Terkemuka)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Aonim. 2012. *Profil Bank Sampah Indonesia 2012*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Habibah, Nur Eva. 2020. *Collaborative Governance: Konsep dan Praktek dalam Pengelolaan Bank Sampah*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Hasan, alwi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ibrahim, M. A. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Penelitian)*. Bandung : IKAPI
- Jani dan Agus Purwowidodo. 2023. *Pendidikan dalam Perspektif Teori-Teori Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Garudhawacana
- Julyati, Ciek. 2020. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kurniadi, Bayu Dardias. 2011. *Praktek Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Polgov
- Maliki, Zainuddin. 2016. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univerity press
- Muhammad, Ngjenan. 1990. *Kamus Estimologi Bahasa Indonesia*. Semarang: Dahara Prize.
- Mustamil, Akhmad Khoiron dan Adhi Kusumastuti. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo (LPSP).
- Noor, Zulki Zulkifli. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Sleman: CV BUDI UTAMA.
- Purnomo, Chandra Wahyu. 2020. *Solusi Pengolahan Sampah Kota*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Riduan, Akhmad. 2021. *Penanganan dan Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.)* Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Ritzer, G. (2019). *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohim, Miftahur. 2020. *Teknologi Tepat Guna Pengelolaan Sampah*. Pasuruan: Qiara media
- Salim dan Syahrur. 2012. *Metode Penelitian kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Kegamaan dan Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media
- Sidiq, Umar dan Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryana, Cahyana. 2007. *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktur Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Rektorat Tenaga Kependidikan.
- Wani, Risa eka Putri dkk. 2021. *Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah (Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi)*. Indramayu: Penerbit Adab

B. Jurnal

- Aji, Wisnu Rasyid. 2019. "Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah". *Jurnal manajemen dan ekonomi Volume 2, Nomer 2, hal 221-222*.
- Aulya, Aidil Fasdani. 2018. Politik Lingkungan: "Stategi Pengelolaan Sampah Perkotaan". *Jurnal Demokrasi dan Otonomi Daerah Volume 16 Nomer 1, hal 4-6*.
- Azmiyati, Uzlifatul dkk. 2021. "Upaya Peningkatan Sampah Berdasarkan Komposisi Sampah di Kota Mataram". *Jurnal Pendidikan MIPA dan Aplikasinya Volume 2, Nomer 2, hal 38-41*.
- Hafsiah, Ipa Yakini. 2021. "Stategi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang dalam Pengelolaan Sampah dan Ruang Terbuka Hijau untuk Meraih

- Penghargaan Adipura”. *Jurnal Ilmu sosial Volume 19, Nomer 2, hal 65-66.*
- Hidayat, Eko dan Liky Faizal. 2020. “Strategi Sampah sebagai Upaya Peningkatan Pengelolaan sampah di Era Otonomi Daerah”. *Jurnal Asas Volume 12, Nomer 2, hal 76-78.*
- Ivak, Lydia Maria dan Risyart Alberth Far Far. 2022. “Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah”. *Jurnal Agrribisnis Perikanan Volume 15, Nomer 1, hal 167-177.*
- Mukharomah dan Kusumastuti. 2021. ”Modal Sosial dalam Upaya Pengelolaan Sampah Berkelanjutan di Kampung Iklim Yogyakarta Surakarta”. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Parsitipatif Volume 16, Nomer 1, hal 86-89.*
- Setiawan, Dodo Rahmat dan Maya Puspita Dewi. 2020. “Strategi Grebek Sampah Pemerintah Kota Depok Menuju Kota Bebas Sampah Tahun 2020”. *Jurnal Reformasi Administrasi Volume 7, Nomer 2, hal 110-112.*
- Susanti, Gede Luh Mita Laksmi dan Ni Nyoman Juwita Arsawanti. 2021. “Alterntif Stategi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah di Desa Tunjuk, Tabanan”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 3, Nomer 2, hal 107-109.*
- Thariq, Ahmad Alfarisyi. 2019. “Peran Pemberdayaan Bank Sampah dalam Islam (Studi Kasus pada Bank Sampah Industri Surabaya)”. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Volume 6, Nomer 3, hal 545-547.*
- Wahyudi, Ahmad dkk. 2020. “Stategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang dalam Mengatasi Permasalahan Sampa di Era Revolusi Indutri 4.0”. *Prosiding Symposium Nasional, hal 1034-1042.*

C. Skripsi

- Kurniawan, Endri. 2018. “Upaya Pemerintahan Kota Yogyakarta dalam Menangani Sampah Rumah Tangga Ditinjau dari Perda Nomer 3 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan

Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta)”. *Skripsi* . Yogyakarta: Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

D. Internet

Webadmin, by .2018. Peta Kecamatan Adiwerna.
(<https://adiwarna.tegalkab.go.id/>. di unduh pada 21 Februari 2023)

Voni, 2023. 18 Kecamatan di Kota Tegal.(<https://www.pinhome.id/blog/kecamatan-dan-kelurahan-di-tegal/1> . diunduh pada 21 Februari 2023)

E. Undang-undang

Indonesia__Undang-Undang Nomer 6 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah.

Undang-Undang Nomer 44 tahun 2022 tentang Pedoman Umum Program Desa Merdeka Sampah.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel 11: Daftar Nama Informan

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Anni Muftafidah	35	Direktur KSM
2	Toyibah	40	Wakil ketua KSM
3	Daijah	39	Sekeraris KSM
4	Tantri	41	Bendahara KSM
5.	Patonah	45	Masyarakat Desa Ujungrusi

Lampiran 2. wawancara

Teks wawancara dengan ibu Anni Muftadiah

1. Siapa nama bapak/ibu/saudara
2. Apa itu program merdeka sampah ?
3. Apa visi misi program merdeka sampah di desa ini?
4. Kapan program merdeka sampah mulai di terapkan didalam desa ini?
5. Bagaimana awal mula mengajak masyarakat desa ini untuk bergabung dalam program merdeka sampah?
6. Apa saja kegiatan dari program merdeka sampah di desa ini?
7. Bagaimana sistem program merdeka sampah di desa
8. Berapa kali melakukan kegiatan program merdeka sampah dalam satu minggu?
9. Bagaimana implementasi (penerapan) program merdeka sampah dalam pengelolaan sampah rumah tangga
10. Bagaimana masyarakat memilah sampah?
11. Bagaimana sistem penimbangan sampah? Penimbangan sampah dilakukan berapa kali?

12. Masyarakat desa ujungrusi melakukan penimbangan, apakah setelah penimbangan masyarakat mendapatkan hasilnya?
13. Bagaimana pengangkutan sampah di setiap desa / dalam masyarakat? Apa diangkut petugas dan di taruh di Testa apa langsung di buang ke TPS
14. Apakah masyarakat terlibat dalam kegiatan ini ?
15. Produk yang dihasilkan masyarakat ujungrusi dalam program merdeka sampah ini apa aja?
16. Proses pembuatan kompos, budi daya magot dilakukan oleh siapa?
17. Selain kompos, budidaya magot. Apakah ada yang lain dalam pengelolaan sampah?
18. Proses pembuatan kerajinan plastic dilakukan oleh masyarakat atau KSM, atau juga ibu2 pkk ikut terlibat ?
19. Bagaimana dampak sosial dengan adanya program merdeka sampah di desa
20. Bagaimana dampak ekonomi dengan adanya program merdeka sampah di desa

Lampiran 3. Gambar

- a. Lampiran Wawancara dengan ibu Anni Muftadiah



- b. Lampiran Wawancara dengan ibu Toyibah



c. Lampiran Wawancara dengan Daijah



d. Lampiran Gambar Sosialisasi Program Merdeka Sampah



e. Lampiran kegiatan pembuatan ecoenym



f. Lampiran Gambar Produk Kerajinan Bank Sampah Bestari



g. Lampiran Kegiatan Penimbangan dan Pencatatan Sampah



h. Lampiran Kegiatan Pemilahan Sampah



i. Lampiran Penghargaan Desa dengan Pengelolaan Sampah Terbaik sekabupaten Tegal dan Dinobatkan menjadi Contoh Penerapan Sampah Terbaik



j. Lampiran Produk Hasil Pengelolaan Sampah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Sitta Laelatul Fitriyani
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 27 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Danareja Slapi Kecamatan Balapulang
Kabupaten Tegal
E-mail : Sitalaelatul5@gmail.com

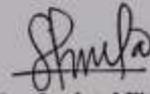
B. Riwayat Pendidikan

SD N Danareja 02	2007-2013
SMP N 3 Balapulang	2013-2016
MAN 1 Tegal	2016-2019
UIN Walisongo Semarang	2019-sekarang

C. Pengalaman Organisasi

IMT
IKTASABA

Semarang, 22 Mei 2023



Sitta Laelatul Fitriyani
1906026165